

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
DENGAN METODE DISKUSI DAN *CARD SORT*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS XI IPA 2 PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
(Studi Siswa Kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong Kendal)**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Skripsi Sarjana (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

**NURUL SATRIANI**

**NIM.2003016069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Satriani  
NIM : 2003016069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN METODE  
DISKUSI DAN *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS XI IPA 2 MA NU 03 SUNAN KATONG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang  
dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2024  
Pembuat Pernyataan,



Nurul Satriani  
NIM: 2003016069

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Diskusi dan *Card Sort* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong  
Nama : Nurul Satriani  
NIM : 2003016069  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd

NIP: 196906241999031002

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024)7601295/7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Menggunakan Metode Disk  
Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pel-  
Akidah Akhlak  
Penulis : Nurul Satriani  
NIM : 2003016069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Prof. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.

NIP: 1969110519941003

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hj. Luthiyah, M.Si.

NIP: 197904222007102001

Penguji III,

Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP: 197109151997031003

Penguji IV,

Dr. Kasau Bisri, M.A.

NIP: 198407232018011001



Pembimbing I,

Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.

NIP: 196906241999031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“la yukallifullahu nafsan illa wus'aha ....”*

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ....”

### **PERSEMBAHAN**

Karya kesarjanaan ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua dan keluarga besar.

Terimakasih untuk setiap Do'a, dukungan, kasih sayang, dan cinta  
Serta Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Walisongo Semarang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses perencanaan pembelajaran *active learning* dapat dilakukan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort*. Selain itu, penelitian ini juga memaparkan tahapan penerapan pembelajaran, hasil evaluasi pembelajaran, serta dampak dari menerapkan metode diskusi dan *Card Sort* dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data melibatkan transkripsi wawancara, reduksi data, interpretasi, dan triangulasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode *active learning* menggunakan diskusi dan *Card Sort* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pertama, efektivitas metode ini dalam mengajarkan larangan perbuatan tercela dalam Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong medapat mperdalam pemahaman siswa. Kedua, evaluasi menggunakan metode ini di kelas XI IPA 2 juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Ketiga, siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Pembelajaran, Active learning, Motivasi Belajar*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan segala nikmat dan berkat yang tiada terhingga. Tak lupa pula kami mengirimkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan bagi umat manusia. Dengan izin dan kehendak Allah SWT., peneliti berhasil menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran *Active learning* menggunakan Metode Diskusi dan *Card Sort* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak". Penulisan ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis banyak berterimakasih kepada seluruh pihak yang ikut terkait. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. selaku Rektor di UIN Walisongo Semarang yang sudah menyediakan fasilitas akademik di tingkat Universitas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sudah menyediakan fasilitas akademik di tingkat Fakultas.
3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta wali dosen, dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan yang sudah fasilitas administratif.
4. Bapak Dr. Saekan Muchith. S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah banyak membimbing, mengarahkan, menasehati, serta mengajari penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini terselesaikan. Tanpa ilmu dan bimbingan dari beliau penulis tidak akan dapat dengan mudah memulai dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, serta seluruh jajaran guru dan staf MA NU 03 Sunan Katong yang turut berkontribusi dalam banyak hal selama penelitian berlangsung.
6. Untuk diri sendiri, Nurul Satriani. Terimakasih untuk segala perjuangan yang diiringi tetesan keringat dan air mata, terimakasih untuk tetap bertahan hingga dapat sampai pada titik ini meskipun banyak hal-hal yang hampir membuat putus asa. Ini baru awal dari permulaan hidup yang sebenarnya, semangat kamu pasti bisa.
7. Ayahanda Anton Sutrisno dan ibunda Rike, selaku kedua orang tua penulis. Terimakasih atas tiap tetes keringat yang telah tcurahkan untuk kehidupan penulis, sehingga penulis bisa merasakan pendidikan hingga sarjana. Walaupun kalian tidak sempat menjalanj pendidikan sarjana, namun kalian mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu melanjutkan cita-cita kalian untuk mengenyam pendidikan sarjana.
8. Kedua adik penulis yang bernama Shafirra Putri Satriani dan Nafisha Zeline Satriani, yang menjadi motivasi penulis untuk menjadi kakak yang lebih baik lagi dan bekerja keras dalam mengerjakan semua tugas perkuliahan.
9. Teman-teman PAI B 2020, khususnya Robingatuz Zahra, Andini Naziela El-Khusna, Arina Gyan Ananda, Desi Mustikarini, Viani Hartono Putri, Tsalist Khoirul Umah yang telah kebersamai dan membantu penulis dalam menjalani perkuliahan.
10. Sahabat penulis, Rani sugiarti dan Isti Khomah yang telah menemani hari-hari penulis di Semarang, memberikan semangat, perhatian, motivasi, dan menjadi garda terdepan saat penulis mengalami kesulitan dalam menjalani perkuliahan.
11. Teman-teman baik penulis dari posko 24 KKN MIT, Natalia Febrianti, Reishinta Wahyu Octaviani, Risa Widyaningrum, Harier Adennualdi Lufthansa, yang sudah menemani penulis, menyemangati, dan menghibur penulis dalam menjalankan tugas KKN.

12. Teman-teman PLP 2 di MA NU 03 Sunan Katong, Khususnya Yosita Riani, Evi Mariatul Qibtiyah, yang sudah menemani dan membantu penulis dalam menjalani tugas PLP 2.
13. Terakhir, seseorang yang telah kebersamai perkuliahan penulis dari semester awal hingga akhir, Ifni Sujoni. Terimakasih telah menjadi partner dalam suka maupun duka yang ikhlas mencurahkan tenaga dan pikiran untuk penulis, memberi semangat dikala penulis merasa kesulitan dan menyerah dengan tugas-tugas yang terasa berat, menjadi tempat penulis berkeluh kesah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat, dan sukses kedepannya untuk kita berdua.

Penulis,

**Nurul Satriani**  
NIM: 2003016069

## DAFTAR ISI

|                                                       |                                       |
|-------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL.....                                    | 1                                     |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                             | i                                     |
| NOTA PEMBIMBING .....                                 | ii                                    |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                                | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                           | iv                                    |
| ABSTRAK.....                                          | v                                     |
| KATA PENGANTAR .....                                  | vi                                    |
| DAFTAR ISI .....                                      | ix                                    |
| DAFTAR TABEL .....                                    | xi                                    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                   | xi                                    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                 | xiii                                  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                               | 1                                     |
| A. Latar Belakang.....                                | 1                                     |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 7                                     |
| C. Tujuan dan Manfaat.....                            | 7                                     |
| BAB II LANDASAN TEORI.....                            | 9                                     |
| A. Kajian Teori.....                                  | 9                                     |
| 1. Strategi Pembelajaran.....                         | 9                                     |
| 2. Pembelajaran Aktif ( <i>Active learning</i> )..... | 19                                    |
| 3. Metode Diskusi.....                                | 25                                    |
| 4. Metode <i>Card Sort</i> .....                      | 29                                    |
| 5. Pembelajaran Akidah Akhlak.....                    | 34                                    |
| 6. Motivasi Belajar .....                             | 39                                    |
| B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....            | 44                                    |
| C. Kerangka Berpikir .....                            | 48                                    |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....                   | 51                                    |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....              | 51                                    |

|                                                                                            |            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| B. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian .....                                               | 52         |
| C. Sumber Data .....                                                                       | 52         |
| D. Fokus Penelitian .....                                                                  | 52         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                           | 53         |
| F. Keabsahan Data .....                                                                    | 54         |
| G. Teknik Analisis Data .....                                                              | 55         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                   | <b>58</b>  |
| A. Deskripsi Umum .....                                                                    | 58         |
| 1. Sejarah Singkat MA NU 3 Sunan Katong .....                                              | 58         |
| 2. Visi dan Misi MA NU 3 Sunan Katong .....                                                | 58         |
| B. Deskripsi Data Penelitian .....                                                         | 60         |
| 1. Data Peserta Didik .....                                                                | 60         |
| 2. Data Tenaga Pendidik .....                                                              | 61         |
| C. Hasil dan Analisis Penelitian .....                                                     | 62         |
| 1. Perencanaan Pembelajaran <i>Active learning</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak ..... | 62         |
| 2. Tahapan Pembelajaran <i>Active learning</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....     | 78         |
| 3. Evaluasi Pembelajaran <i>Active learning</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....    | 91         |
| 4. Pembelajaran <i>Active learning</i> Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....     | 100        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                 | <b>106</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                        | 106        |
| B. Saran .....                                                                             | 107        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                | <b>109</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                      | <b>114</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                               |    |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 | Jumlah Peserta Didik MA NU 03 Sunan Katong .....                                                                              | 60 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Tenaga Pendidik di MA NU 03 Sunan Katong.....                                                                          | 61 |
| Tabel 4.3 | Materi Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong.....                                                                            | 64 |
| Tabel 4.4 | Tahapan Pembelajaran <i>Active learning</i> dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....          | 78 |
| Tabel 4.5 | Tahapan Pembelajaran <i>Active learning</i> dengan Menggunakan Metode <i>Card Sort</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak..... | 86 |
| Tabel 4.6 | Hasil Indikator Penilaian Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....                                                      | 94 |
| Tabel 4.7 | Hasil Capaian Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....                           | 96 |
| Tabel 4.8 | Hasil Capaian Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode <i>Card Sort</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....                 | 97 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|            |                                   |    |
|------------|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir Penelitian..... | 50 |
|------------|-----------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....             | 113 |
| Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 122 |
| Lampiran 3 Lembar Observasi Kegiatan.....         | 134 |
| Lampiran 4 Pedoman Penilaian.....                 | 135 |
| Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....   | 144 |
| Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....             | 147 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan melibatkan transformasi sikap dan tingkah laku individu atau kelompok (seperti siswa), melalui berbagai upaya, aktivitas, dan metode pengajaran serta latihan. Lebih dari itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia, sambil memperhatikan hubungannya yang erat dengan lingkungan sekitarnya. Ini berarti bahwa proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang terjadi antara individu dan lingkungannya.<sup>1</sup>

Menurut Pasal 1 Bab 1 Undang-undang Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengaktifkan potensi keagamaan, spiritual, pengendalian diri, pengembangan karakter, perilaku yang positif, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.<sup>2</sup> Undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan memerlukan individu yang berkualitas dan benar-benar siap untuk menyelesaikan perjalanan pembelajaran demi hasil yang optimal.

Pengetahuan memiliki kemampuan untuk membimbing pikiran seseorang saat membuat keputusan dan bertindak, membantu mereka membedakan antara yang baik dan yang buruk. Manfaat yang besar dapat diraih manusia melalui pengetahuan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, serta membantu menentukan posisi seseorang dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

---

<sup>1</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018).

<sup>2</sup> Widya Ayu Ratnaningrum, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional," *Educational Technology Journal* 2, no. 2 (2022): 22–28, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj/article/view/18153/8546>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah: 11).

Makna dari ayat tersebut adalah peringatan kepada orang-orang beriman untuk berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, berdirilah dan berdiri pada ketika diperlukan. Ayat ini memperingatkan orang-orang beriman untuk menjadi aktif dan terus berpikir tentang kepentingan Allah dalam kehidupan mereka. Pendidikan yang diberikan dalam ayat ini adalah pendidikan tentang kepentingan dan peranan Allah dalam kehidupan kita. Pendidikan ini adalah pendidikan yang berasaskan pada kepercayaan dan percayaan kepada Allah, yang akan memberi kelapangan untuk kami dan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu.

Pengetahuan dalam pembelajaran menurut Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan dihargai. Islam mendorong umatnya untuk mencari pengetahuan sebagai bagian dari ibadah. Firman Allah dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad menggarisbawahi pentingnya belajar dan memperluas pemahaman. Dalam Islam, pengetahuan dilihat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat iman. Setiap aspek kehidupan, dari ilmu agama hingga ilmu dunia, dilihat sebagai sumber pengetahuan yang berharga yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. Pengetahuan juga dipandang sebagai bentuk amal yang dapat membawa manfaat bagi individu dan masyarakat.

Dalam Islam, pengetahuan dianggap sebagai cahaya yang menerangi jalan menuju kebaikan. Melalui pembelajaran, individu dapat memahami kebenaran, membedakan antara yang baik dan buruk, serta mengembangkan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Pengetahuan juga dipandang sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam serta ilmu-ilmu lainnya yang bermanfaat.

Saat ini, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi aspek krusial dalam era pembelajaran yang mengadopsi pendekatan konstruktivis. Namun, di MA NU 03 Sunan Katong, khususnya di kelas XI, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pencapaian hal tersebut. Ketika pendidik hanya mengandalkan metode ceramah, beberapa siswa cenderung mengantuk atau berbicara di kelas, kurang fokus terhadap penjelasan guru, kurangnya keingintahuan siswa, dan adanya siswa yang bersikap pasif dalam pembelajaran.

Sikap belajar yang kurang positif dapat menyebabkan penurunan semangat siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian akademis mereka secara negatif. Motivasi belajar yang rendah sering kali menjadi hambatan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>3</sup> Sebaliknya, siswa yang termotivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pencapaian akademis. Oleh karena itu, penting bagi pendidik

---

<sup>3</sup> Moch Mubarak Nuzulul H, Moh. Eko Nasrulloh, and Nur Hasan, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 4 (2023): 27–41.

untuk merangsang motivasi siswa sehingga mereka tetap termotivasi dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi masalah pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, peneliti menggunakan pendekatan *Active learning*. Dengan pendekatan ini, diharapkan suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga setiap siswa dapat aktif terlibat sesuai dengan potensi masing-masing. *Active learning* menggugah partisipasi siswa melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, penyelesaian masalah, dan proyek praktis.

Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti mereka menggunakan pikiran mereka secara aktif untuk memahami materi, memecahkan masalah, atau menerapkan konsep yang baru mereka pelajari dalam situasi nyata. Melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, siswa kelas 11 IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong didorong untuk terlibat sepenuhnya dalam semua aspek pembelajaran, baik secara mental maupun fisik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan ini memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari metode pembelajaran lain, yaitu menitikberatkan pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, bukan sekadar penyampaian materi oleh guru. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kerja keras kepada siswa.

Strategi pembelajaran aktif memiliki kekurangan, termasuk suasana kelas yang gaduh karena aktivitas yang dilakukan oleh pembelajaran aktif, yang sering kali mengganggu proses belajar. Selain itu, konsep pembelajaran aktif yang menghibur bisa membuat siswa lebih fokus pada bermain daripada belajar. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi

---

<sup>4</sup> Kolidin, "Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas IV Melalui Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 8 (2013): 47–56.

yang tepat untuk menerapkan pembelajaran aktif agar suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi dan menjadi teladan yang baik bagi siswa agar mereka mau terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Menurut Muhammad Suhadak dkk. (2024), strategi ini juga memiliki kekurangan tertentu. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan untuk persiapan dan pelaksanaannya. Guru perlu menghabiskan waktu ekstra untuk merancang aktivitas yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif. Selain itu, strategi pembelajaran aktif dapat menuntut lebih banyak energi dari siswa karena mereka harus terlibat secara langsung dalam pembelajaran, yang bisa membuat mereka merasa lelah atau stres jika tidak diatur dengan baik.<sup>5</sup>

Pendekatan pembelajaran aktif dengan metode diskusi dan *Card Sort* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, ada beberapa masalah yang mungkin timbul dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Salah satunya adalah kesulitan dalam menjaga keterlibatan siswa sepanjang proses diskusi. Beberapa siswa mungkin cenderung pasif atau kurang berpartisipasi dalam berdiskusi, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran aktif. Selain itu, ketika menggunakan metode *Card Sort*, ada kemungkinan siswa kesulitan dalam memahami instruksi atau mengorganisir informasi dengan benar, terutama jika tugasnya kompleks atau kurang terstruktur dengan baik.

Dalam pendekatan ini, peran guru sangat penting dalam memfasilitasi diskusi dan memandu siswa dalam penggunaan metode *Card Sort*. Namun, keterbatasan waktu dalam jam pelajaran dan beban kerja

---

<sup>5</sup> Muhammad Suhadak, Ihsan Dacholfany, and Dwi Istiqomah, "Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 2 (2024): 800–815.

guru dapat menjadi hambatan dalam memberikan dukungan yang memadai kepada setiap siswa. Untuk memaksimalkan keuntungan dari pendekatan ini, diperlukan perencanaan yang teliti, dukungan terus-menerus dari sekolah dan guru, serta pemahaman mendalam mengenai karakteristik unik setiap siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan tetap termotivasi dalam proses belajar mereka.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru di MA NU 03 Sunan Katong, terutama pada kelas XI IPA 2 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, adalah kesulitan dalam menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengingat kompleksitas materi Akidah Akhlak, guru menghadapi tantangan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman mendalam dan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Terkadang, keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatihan dalam hal metode pengajaran yang inovatif juga dapat menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai.

Dalam konteks yang lebih spesifik, permasalahan juga dapat timbul dari rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Terdapat faktor-faktor seperti ketidakberdayaan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, kurangnya minat terhadap subjek tersebut, atau bahkan adanya hambatan dalam proses komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, karena interaksi yang kurang aktif antara guru dan siswa dapat menghambat pemahaman mendalam serta pembentukan nilai-nilai akhlak yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan *active learning* dengan metode diskusi dan *Card Sort* di kelas terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “**Penerapan Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Diskusi dan *Card Sort* untuk**

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi pada Siswa Kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki beberapa rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong?
2. Bagaimana tahapan dalam penerapan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong?
4. Apakah penerapan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong?.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong.
- b. Untuk mengetahui tahapan dalam penerapan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong.

- c. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong.
- d. Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang peneliti harapkan dari adanya penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam serta wawasan yang lebih luas tentang pembelajaran *active learning* di sekolah dengan metode diskusi dan *Card Sort* serta memberikan pengalaman kepada siswa di MA NU 03 Sunan Katong dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan serta referensi dalam mengkaji suatu strategi pembelajaran di sekolah.

#### 2) Bagi Universitas

Dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap suatu materi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan *active learning*.

#### 3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam mendidik siswa di sekolah dengan menerapkan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi dan *Card Sort*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pada awalnya, istilah strategi lebih sering dikaitkan dengan konteks militer, menunjukkan usaha untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia guna memenangkan pertempuran. Dari segi etimologi, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan gabungan dari "stratos" (militer) dan "ago" (memimpin), dan ketika digunakan sebagai kata kerja, berarti membuat perencanaan. Seorang jendral atau pejabat negara (*states officer*) yang juga dikenal sebagai *Strategos* atau *Strategus*, bertanggung jawab merumuskan strategi guna memimpin pasukan menuju kemenangan.<sup>6</sup>

Terdapat berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli pembelajaran tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikutip dalam bukunya Hamzah B. Uno (2009), diantaranya adalah:

- 1) Kozna (1989) mengartikan strategi pembelajaran sebagai sekumpulan aktivitas yang dipilih untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode yang dipilih untuk mengatur proses belajar dalam suatu konteks pembelajaran. Mereka menjelaskan bahwa strategi ini meliputi jenis dan urutan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 3) Dick dan Carey (1990) menggambarkan strategi pembelajaran sebagai aspek-aspek yang mencakup materi pembelajaran dan

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

langkah-langkah yang digunakan oleh pengajar untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Mereka menekankan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah belajar, tetapi juga mencakup penyusunan materi atau kurikulum yang akan diajarkan kepada siswa.

- 4) Menurut Gropper (1990), strategi pembelajaran adalah pilihan latihan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Gropper menekankan pentingnya siswa mempraktikkan setiap perilaku yang diharapkan selama proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran mengacu pada teknik atau pendekatan yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menerima informasi yang diajarkan. Pada akhirnya, strategi ini dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah melalui proses pembelajaran.

## **b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran**

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, terdapat empat pendekatan mendasar dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek-aspek berikut:

- 1) Mengenali dan menerapkan persyaratan serta karakteristik perubahan perilaku dan kepribadian siswa sesuai dengan harapan.
- 2) Menyelaraskan pendekatan pengajaran dengan nilai-nilai serta aspirasi yang dianut oleh masyarakat.

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

- 3) Memilih dan menetapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran yang paling sesuai dan efektif bagi guru sebagai panduan dalam mengajar.
- 4) Menetapkan standar keberhasilan dan kriteria evaluasi sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan keseluruhan sistem instruksional.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa ada empat isu utama yang krusial yang dapat dan perlu dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu:

- 1) Spesifikasi dan kualifikasi mengacu pada gambaran yang diinginkan tentang perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini menetapkan target utama dari aktivitas pengajaran dan pembelajaran, yang harus spesifik dan nyata agar mudah dipahami oleh siswa. Tanpa kejelasan ini, kegiatan pembelajaran kehilangan fokus dan tujuan yang jelas. Sebagai hasilnya, sulit untuk mengetahui perubahan yang diharapkan pada siswa karena ketidaksesuaian dengan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merumuskan tujuan operasional secara jelas sebelum memulai proses pengajaran di kelas.
- 2) Memilih metode pendekatan dalam proses pembelajaran yang dianggap optimal dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan merupakan hal yang penting. Cara seorang guru memandang suatu permasalahan, konsep, atau teori yang digunakan dalam memecahkan suatu situasi akan berpengaruh pada hasil akhirnya. Ketika dua individu mempelajari masalah

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamaroh and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

yang sama dengan pendekatan yang berbeda, kemungkinan hasil akhir yang dihasilkan juga akan berbeda. Faktor-faktor sosial seperti norma-norma moral dan etika dapat mengarah pada kesimpulan yang beragam, bahkan bertentangan, terutama ketika menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu. Berlaku hal yang sama dalam konteks pendekatan terhadap proses pembelajaran. Pandangan tentang pembelajaran berdasarkan teori asosiasi akan berbeda dengan pandangan berdasarkan teori pemecahan masalah. Apakah topik tertentu dipelajari melalui hafalan, diskusi, atau seminar juga akan memengaruhi hasilnya. Begitu juga jika topik yang sama dibahas dengan menerapkan gabungan beberapa teori.

- 3) Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif adalah suatu keputusan yang strategis. Penting untuk memilih metode penyajian yang mampu memotivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah, sambil memberi ruang bagi pemikiran bebas dan ekspresi pendapat. Namun, penting diingat bahwa setiap pendekatan hanya sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu, saat merencanakan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti sasaran pembelajaran, konteks pembelajaran, dan kebutuhan individu siswa. Kreativitas dalam memadukan atau mengadaptasi berbagai metode menjadi kunci untuk menjaga keberagaman dan menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menerapkan standar atau kriteria untuk memberikan pedoman bagi guru dalam menilai sejauh mana tugas-tugas yang telah mereka lakukan berhasil. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program baru. Sistem evaluasi dalam proses

pembelajaran adalah strategi yang tak dapat dipisahkan dari strategi dasar lainnya.<sup>9</sup>

Penilaian terhadap kinerja seorang pendidik melibatkan penaksiran terhadap hal-hal yang perlu dievaluasi dan cara pelaksanaannya. Untuk menentukan keberhasilan seorang murid, berbagai faktor perlu dipertimbangkan. Berbagai faktor tersebut meliputi tingkat keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, tingkah laku di sekolah, hasil evaluasi, interaksi dengan teman sebaya, kemampuan memimpin, prestasi dalam olahraga, keterampilan, serta aspek lainnya. Keberhasilan seorang murid bisa dinilai dari berbagai perspektif, baik secara individual maupun dengan mempertimbangkan gabungan dari beberapa aspek yang relevan.

### c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree, ia menguraikan tentang berbagai macam strategi pembelajaran seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya. Rowntree mengelompokkan strategi tersebut menjadi tiga jenis, yakni: Strategi Penyampaian Penemuan (*exposition-discovery learning*), Pembelajaran dalam Kelompok (*group learning*), dan Pembelajaran Perorangan (*individual learning*).

#### 1) Strategi Penyampaian Penemuan (*exposition*)

Strategi Pembelajaran *Exposition*, juga dikenal sebagai Ekspositori, adalah metode yang fokusnya adalah pada pengajaran verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan untuk memastikan pemahaman materi secara maksimal oleh siswa.

#### 2) Strategi Pembelajaran Kelompok (*groups learning*)

Dalam Strategi Pembelajaran Kelompok, belajar dilakukan dalam kelompok-kelompok, baik itu dalam kelompok

---

<sup>9</sup> Djamaroh and Zain.

besar atau kecil. Namun, pendekatan ini mengabaikan perbedaan kecepatan belajar individu, sehingga semua anggota kelompok dianggap memiliki kemampuan yang sama. Dampaknya, murid yang memiliki kapasitas lebih mungkin mengalami kesulitan karena murid dengan kapasitas rata-rata, sedangkan murid yang kurang mampu mungkin merasa tertekan oleh mereka yang lebih berprestasi.

### 3) Strategi Pembelajaran Individual (*individual learning*)

Dalam pendekatan ini, siswa belajar secara independen. Tingkat kemajuan, kecepatan, dan hasil akademik siswa sangat dipengaruhi oleh kapabilitas individu masing-masing siswa yang terlibat.<sup>10</sup>

## d. Komponen Strategi pembelajaran

Menurut Dick dan Carey, ada lima elemen dalam strategi pembelajaran, termasuk (1) kegiatan pembukaan pembelajaran, (2) penyampaian informasi, (3) keterlibatan aktif peserta didik, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan tambahan.

### 1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan awal dalam suatu proses pembelajaran sangat krusial untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memicu minat siswa terhadap topik yang akan dibahas. Jika pendahuluan disampaikan dengan cara yang menarik, ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa secara signifikan. Baik melalui penggunaan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun dengan menjelaskan manfaat memahami

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013).

materi tertentu, guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.<sup>11</sup>

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- a) Mengenali sasaran pembelajaran yang diinginkan yang mesti dicapai oleh seluruh siswa pada akhir pembelajaran. Sasarannya adalah untuk memastikan bahwa siswa mengerti tentang konten, kemampuan, dan nilai-nilai yang akan mereka peroleh setelah mempelajari topik spesifik tersebut. Guru-guru perlu menggunakan kata-kata dan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh murid-murid ketika menjelaskan tujuan pembelajaran. Biasanya, tujuan ini diberikan contoh dengan situasi yang sering dihadapi oleh murid-murid dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melakukan apersepsi adalah upaya untuk mengaitkan secara kuat pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini melibatkan menunjukkan kepada peserta didik betapa eratnya hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya dengan yang akan dipelajari. Dengan melakukan ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, membantu mereka merasa yakin dalam menghadapi materi baru, serta mengurangi kecemasan dan ketakutan terhadap tantangan atau kegagalan yang mungkin mereka hadapi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Zulkifli and Hady R., “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 144–53.

<sup>12</sup> Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.

## 2) Penyampaian Informasi

Menyampaikan informasi sering kali dipandang sebagai tahap terpenting dalam proses belajar, meskipun sebenarnya ini hanya satu bagian dari strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pendekatan pendahuluan yang menarik, tahap penyampaian informasi kehilangan makna. Seorang guru yang ahli dalam menyampaikan materi namun gagal dalam memulai pembelajaran dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan proses belajar.

Dalam proses menyampaikan informasi, penting bagi guru untuk memahami sepenuhnya konteks dan situasi yang sedang dihadapinya. Dengan demikian, peserta didik dapat dengan lebih mudah memperoleh pemahaman terhadap informasi yang disajikan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi mencakup susunan, lingkup, dan jenis konten yang dibicarakan.

### a) Urutan penyampaian

Penyampaian materi pelajaran sebaiknya mengikuti urutan yang tepat, dimulai dari hal-hal yang nyata dan berkembang menuju yang lebih abstrak, atau dari yang mudah dipahami ke yang lebih rumit. Dengan cara ini, akan lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Struktur informasi yang teratur juga mendukung proses pemahaman konsep oleh peserta didik secara lebih efektif dan cepat.

### b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Ukuran atau jangkauan isi yang diajarkan dapat berbeda-beda tergantung pada siswa yang berbeda dan jenis materi yang diajarkan. Guru perlu mempertimbangkan konsep Gestalt dalam menentukan seberapa besar materi yang harus disampaikan. Teori ini menyoroti bahwa bagian-bagian

kecil memiliki signifikansi ketika dipelajari bersama sebagai sebuah kesatuan, dan keseluruhan juga tidak memiliki arti tanpa bagian-bagian kecil ini.

c) Materi yang akan disampaikan

Materi pembelajaran umumnya mencakup berbagai unsur seperti pengetahuan (termasuk detail fakta dan informasi), ketrampilan (melibatkan langkah-langkah, prosedur, kondisi, dan persyaratan khusus), dan sikap (yang mencakup pendapat, ide, rekomendasi, atau tanggapan). Setiap jenis materi ini memerlukan metode pengajaran yang berbeda. Oleh karena itu, dalam merancang strategi pembelajaran, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang jenis materi yang akan diajarkan sehingga strategi yang sesuai dapat diterapkan.<sup>13</sup>

3) Partisipasi Peserta Didik

Fokus utama dari proses belajar adalah pada siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh latihan yang langsung terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itu, guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung siswa agar aktif dalam menemukan, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru.

Pada prinsipnya, tiap siswa memiliki keinginan untuk mengetahui dan dipenuhi dengan daya imajinasi, sehingga proses belajar menjadi sarana untuk memupuk kreativitas mereka. Oleh karena itu, keahlian dalam merencanakan aktivitas pembelajaran beragam menjadi hal yang sangat diperlukan bagi para pendidik, sehingga semua potensi dan kegiatan kreatif siswa bisa tumbuh secara penuh.

---

<sup>13</sup> S. Nasution, *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

#### 4) Tes

Penilaian dilaksanakan guna mengevaluasi sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Tes harus mencakup semua aspek kompetensi yang ditetapkan oleh guru, dan biasanya dilakukan setelah serangkaian pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran. Pendekatan evaluasi berbasis kompetensi mengutamakan pencapaian keterampilan dasar, melalui berbagai jenis tes untuk mengukur tingkat kemampuan dan merancang strategi perbaikan yang tepat. Oleh karena itu, pengajar harus menyusun pola tes yang menyeluruh untuk satu semester serta memilih teknik evaluasi yang cocok.

Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi dasar mencakup masalah:

- a) Standar Kompetensi (SK) adalah keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan, memiliki dampak yang signifikan dalam perencanaan, metode, dan pengelolaan evaluasi.
- b) Kompetensi Dasar (KD) adalah tingkat minimum kemampuan dalam suatu mata pelajaran atau area studi yang harus dicapai oleh lulusan.
- c) Penilaian rencana disusun secara simultan dengan penyusunan silabus.
- d) Proses pengujian melibatkan seleksi serta pengembangan teknik evaluasi, sistem pencatatan, dan manajemen prosedur.
- e) Implementasi dilaksanakan melalui berbagai teknik evaluasi yang tepat.
- f) Pencatatan dan laporan merupakan bagian integral dari manajemen sistem evaluasi dan pembuatan laporan.

### 5) Kegiatan Lanjutan

Pada umumnya, guru seringkali tidak melaksanakan kegiatan follow up dengan baik setelah melakukan suatu kegiatan. Setelah tes dilakukan dan hasilnya dievaluasi untuk menilai kemampuan yang telah dimiliki serta yang belum oleh siswa, serta untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, langkah berikutnya adalah menetapkan langkah-langkah perbaikan. Langkah ini umumnya berupa program remedi dan pengayaan. Program remedi disusun oleh sekolah tanpa mengganggu jadwal pelajaran, dan melibatkan repetisi materi pelajaran, penugasan tambahan, serta ujian sebagai penilaian akhir. Penting bahwa evaluasi hasil dari remedi dilakukan secara teliti. Di sisi lain, siswa yang telah menguasai materi dengan baik dapat mengikuti program pengayaan. Walaupun program ini tidak berdampak pada nilai rapor, namun hasilnya tetap dicatat dalam catatan prestasi belajar.<sup>14</sup>

## 2. Pembelajaran Aktif (*Active learning*)

### a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam proses belajar yang bertujuan untuk menggerakkan peserta didik agar mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui berbagai strategi dan metode. Dalam pendekatan ini, peran siswa menjadi sangat penting, di mana mereka aktif menggunakan pikiran mereka untuk menjelajahi konsep-konsep dan menyelesaikan tantangan yang sedang dipelajari, serta untuk mempersiapkan diri secara mental dan meningkatkan keterampilan fisik mereka. Biasanya, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru hanya mencakup ceramah, padahal sebaiknya guru menggunakan berbagai metode

---

<sup>14</sup> Nasution.

pembelajaran yang inovatif dengan dukungan media pembelajaran.<sup>15</sup>

*Active learning*, yang pertama kali dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang profesor psikologi pendidikan di Temple University yang berfokus pada psikologi pengajaran, mengadopsi prinsip-prinsip dari ajaran filsuf Tiongkok Confucius yang sudah ada sejak 2400 tahun yang lalu. Konsep ini diilhami oleh pernyataan Confucius yang menyatakan bahwa informasi yang didengar dapat dilupakan, yang dilihat dapat diingat, tetapi yang dilakukan dapat dipahami. Silberman memandang pembelajaran aktif sebagai proses di mana siswa secara aktif terlibat dalam pencarian pengetahuan melalui menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau mengeksplorasi cara melakukan tugas tertentu. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung dalam pengalaman praktis daripada hanya memahami konsep atau teori secara pasif.<sup>16</sup>

Confucius menyatakan bahwa sekadar mendengar dan melihat saja tidaklah mencukupi untuk memahami. Siswa perlu bisa mengimplementasikan informasi yang mereka dapatkan untuk mendapatkan umpan balik mengenai seberapa baik mereka memahaminya. Ini akan membantu mereka memperoleh pengetahuan serta ketrampilan yang diperlukan. Fokus sangat penting agar seseorang dapat menyerap informasi dengan baik, tetapi sering kali siswa menghadapi kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi dan cenderung merasa bosan ketika hanya mendengarkan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diberi kesempatan untuk berinteraksi lebih aktif, seperti berdiskusi, mengajukan pertanyaan,

---

<sup>15</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008).

<sup>16</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010).

berkolaborasi dalam kegiatan, dan bahkan mengajar sesama siswa. Dengan cara tersebut, murid dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dan menerima respons yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka.<sup>17</sup>

Pembelajaran aktif adalah strategi di mana siswa didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran mereka. Dalam hal ini, siswa menjadi fokus utama yang mengambil inisiatif aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menggunakan otak mereka secara aktif untuk menyusun gagasan inti dari materi pelajaran, memecahkan masalah, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi dunia nyata.<sup>18</sup>

Tujuan penerapan *active learning* dalam pendidikan adalah untuk memberikan siswa keterampilan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari serta kebutuhan mereka. Sebagai ilustrasi, kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara reflektif dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran yang melibatkan kolaborasi demokratis.<sup>19</sup>

## **b. Karakteristik *Active learning***

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan juga berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan kritis terhadap topik atau masalah yang sedang dibahas.

---

<sup>17</sup> Ratnaningrum, "Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional."

<sup>18</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: PT Insan Madani, 2008).

<sup>19</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

- 2) Siswa tidak hanya menerima materi pelajaran secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran terkait.
- 3) Terdapat penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap yang terkait dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam melakukan pemikiran kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.
- 5) Respons yang lebih cepat akan ditanggapi dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Di samping Karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kelas memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar dengan bebas namun tetap terarah.
- 2) Guru tidak menguasai percakapan, melainkan mendorong siswa untuk berpikir dan mencari solusi.
- 3) Guru menyediakan beragam sumber belajar, termasuk bahan tertulis, bantuan dari sesama siswa, berbagai media, dan peran guru sendiri sebagai sumber pembelajaran.
- 4) Aktivitas belajar siswa beragam, dari kegiatan bersama, diskusi kelompok, hingga belajar mandiri, yang diatur secara terencana oleh guru.
- 5) Guru bertindak sebagai pembimbing bagi semua siswa yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalah belajar.
- 6) Kelas tidak kaku dan bisa disesuaikan sesuai kebutuhan siswa.
- 7) Evaluasi belajar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa.

---

<sup>20</sup> Mukhlisson Effendi, *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014).

- 8) Siswa diberikan keberanian untuk menyatakan pendapat melalui pertanyaan atau gagasan, baik kepada guru maupun sesama siswa.
- 9) Pendapat siswa dihargai tanpa memandang benar atau salah, bahkan didorong agar selalu berpendapat secara bebas.<sup>21</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Aktif (*Active learning*)

Untuk menerapkan *active learning* secara efisien dalam pengajaran, esensinya harus diartikan sebagai prinsip-prinsip yang dapat terlihat dalam perilaku siswa. Dengan begitu, prinsip-prinsip *active learning* merujuk pada tindakan dasar yang selalu termanifestasi dan mencerminkan keterlibatan penuh siswa dalam proses pembelajaran, baik secara mental, intelektual, maupun emosional. Hal ini sering kali tercermin dalam berbagai bentuk partisipasi fisik yang aktif selama pembelajaran.

Menurut Conny Setiawan, metode *active learning* mengusung beberapa prinsip utama. Salah satu hal adalah prinsip motivasi, yang mengacu pada dorongan baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi adalah kekuatan utama yang mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka dan memenuhi kebutuhan mereka.<sup>22</sup> Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi siswa agar mau belajar, baik melalui dorongan intrinsik dari dalam diri siswa maupun melalui pengaruh eksternal seperti konteks belajar, hubungan sosial, atau keterarahan pada tujuan tertentu. Penting bagi guru untuk memahami perbedaan karakteristik belajar siswa sehingga mereka dapat menyesuaikan

---

<sup>21</sup> Effendi.

<sup>22</sup> Ujang Sukandi, *Belajar Aktif Dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004).

proses pembelajaran secara optimal sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa.<sup>23</sup>

Dalam berbagai cara belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, guru perlu memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara independen. Guru sebaiknya memberikan informasi dasar yang memicu minat siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Ketika siswa diberi kebebasan untuk menemukan informasi sendiri, mereka akan merasakan rangsangan intelektual dan emosional yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memuaskan. Prinsip terakhir adalah kemampuan dalam memecahkan masalah.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Aktif**

- 1) Kelebihan metode *active learning* menurut Silberman adalah sebagai berikut:
  - a) Memulai dengan mengaktifkan partisipasi siswa sejak dini.
  - b) Kolaborasi dalam tim untuk memperkenalkan siswa satu sama lain dan membangun semangat kerja sama serta ketergantungan.
  - c) Menghadirkan pengalaman belajar langsung untuk memicu minat awal dalam pembelajaran.
  - d) Menggabungkan pembelajaran aktif untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa.
  - e) Mengadopsi pendekatan pengajaran kelas penuh yang dipimpin oleh guru untuk merangsang keterlibatan seluruh siswa.
  - f) Melakukan diskusi kelas yang mengarah pada dialog dan debat tentang isu-isu kunci.

---

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

- g) Menciptakan pengalaman belajar yang tak terlupakan bagi siswa.
  - h) Mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan merangkum pembelajaran serta mengukur perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
  - i) Merencanakan langkah selanjutnya untuk pembelajaran siswa setelah sesi belajar berakhir.
  - j) Memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan tantangan yang mereka hadapi.
- 2) Kelemahan Metode Pembelajaran Aktif. Kekurangan metode *active learning* menurut Silberman yaitu:
- a) Belajar aktif sering kali dianggap sebagai sekadar kesenangan dan hiburan belaka, tanpa memperhatikan esensi proses pembelajaran.
  - b) Terlalu menekankan aktivitas belajar dapat mengakibatkan siswa kehilangan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
  - c) Banyaknya waktu yang digunakan untuk metode pembelajaran aktif.
  - d) Kurangnya kondusivitas dalam ruang kelas terjadi ketika konsep metode pembelajaran tidak dipahami dengan baik.<sup>24</sup>

### 3. Metode Diskusi

#### a. Pengertian Metode Diskusi

Kata "diskusi" berasal dari bahasa Latin, *discusses*, yang terdiri dari dua komponen, yakni "dis" yang berarti terpisah dan "culture" yang mengacu pada mengangkat atau membawa. Secara etimologis, diskusi mencerminkan sebuah kegiatan yang memisahkan suatu konsep, atau dengan kata lain, menjelaskan suatu

---

<sup>24</sup> Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.

hal secara lebih terperinci dengan membagi atau menguraikan informasinya. Diskusi merupakan interaksi akademis di antara sejumlah individu yang berkumpul dalam satu forum dengan tujuan untuk berbagi pandangan tentang topik tertentu atau bekerja sama dalam menemukan solusi atas permasalahan yang ada, dengan tujuan mencapai pemahaman dan kebenaran yang lebih dalam.<sup>25</sup>

Diskusi adalah teknik pembelajaran di mana siswa, baik sendiri maupun dalam kelompok, berinteraksi dalam dialog akademis dengan maksud untuk menyuarakan pendapat, mengevaluasi informasi, atau mengusulkan solusi atas tantangan yang dihadapi.<sup>26</sup> Metode diskusi merupakan metode untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara berinteraksi dan berbagi pemikiran guna mengatasi masalah yang timbul.

#### **b. Tujuan Metode Diskusi**

Teknik diskusi sebagai metode dalam proses pembelajaran lebih cocok dan krusial ketika guru bertujuan untuk menggalakkan keterlibatan siswa secara aktif. Ini memungkinkan guru untuk menggali potensi individu siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbagai keuntungan lainnya dari pendekatan diskusi muncul ketika guru berupaya mendukung siswa mengatasi berbagai tantangan, baik yang berakar dari pengalaman pribadi mereka maupun konteks pembelajaran, dengan mengintegrasikan ide-ide teoritis dan praktis dari berbagai subjek dan kegiatan di lingkungan pendidikan. Sasaran utama dari pendekatan diskusi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>26</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logis, 1997).

- 1) Melalui pendekatan diskusi, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah tanpa selalu mengandalkan pendapat orang lain.
- 2) Kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan dianggap penting sebagai bagian dari pembelajaran untuk kehidupan demokratis.
- 3) Diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam percakapan dan berkolaborasi dalam mencari solusi atas suatu masalah bersama-sama.<sup>27</sup>

### c. Jenis-Jenis Diskusi

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain:

#### 1) *Whole group*

*Whole group* adalah model diskusi kelas di mana para peserta duduk dalam formasi setengah lingkaran. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pengarah utama, sementara topik pembahasan sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>28</sup>

#### 2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok bisa terjadi dalam format kecil dengan sekitar 4-6 individu atau dalam format yang lebih besar dengan 7-15 anggota. Dalam sesi diskusi ini, topik spesifik dibicarakan dengan bimbingan seorang pemimpin dan seorang sekretaris. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pandangan mereka dalam upaya mencari solusi untuk masalah yang sedang dibahas.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Subroto, *Proses Belajar Mengajar*.

<sup>28</sup> Subroto.

<sup>29</sup> Prasetya Irwan, Suciati, and Wardani, *Teori Belajar, Motivasi, Dan Keterampilan Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000).

### 3) *Buzz Group*

Diskusi menggunakan model ini melibatkan pengelompokan siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 4 peserta. Susunan tempat duduk dirancang untuk memfasilitasi interaksi dan komunikasi langsung antar siswa dengan lebih efektif. Umumnya, percakapan ini diadakan selama jam pelajaran atau sebagai penutup untuk menjelaskan dan mendalami pemahaman materi pelajaran, serta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.<sup>30</sup>

### 4) *Panel*

Panel yang disebutkan di sini adalah sebuah wadah diskusi dimana 3 hingga 6 orang berkumpul untuk mengadakan pembahasan mengenai topik tertentu. Mereka duduk dalam formasi setengah lingkaran di mana ada seorang moderator yang memimpin jalannya diskusi.<sup>31</sup>

### 5) *Syndicate Group*

Dalam cara berdiskusi seperti ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 6 murid. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tertentu atau tugas yang melengkapi satu sama lain. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas, menguraikan berbagai aspeknya, dan kemudian menugaskan tiap tim untuk mempelajari aspek-aspek yang telah ditetapkan.

### 6) *Symposium*

*Symposium* biasanya melibatkan beberapa fungsi, seperti orang yang menyampaikan makalah, pihak yang menanggapi, pengatur acara, dan pencatat, serta sejumlah peserta lainnya. Pembawa makalah biasanya diberi waktu singkat, sekitar 10-15

---

<sup>30</sup> Irwan, Suciati, and Wardani.

<sup>31</sup> Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*.

menit, untuk menyampaikan materi mereka kepada audiens. Setelah itu, sesi diskusi dimulai dengan tanggapan dari penyanggah dan peserta lain. Hasil dari diskusi tersebut kemudian diolah menjadi rangkuman dari symposium tersebut.

7) *Informal Debate*

Dalam banyak kesempatan, dalam perbincangan ini, kelas sering dibagi menjadi dua kelompok yang hampir sama banyaknya. Mereka kemudian berdiskusi tentang topik yang menarik untuk diperdebatkan tanpa harus terikat pada aturan formal perdebatan.

8) *The Open Discussion Group*

Kelompok terdiri dari 3 hingga 9 anggota, yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam berlatih menyatakan gagasan dengan jelas, menyelesaikan masalah bersama, memperoleh pemahaman atas sudut pandang orang lain, dan merefleksikan kembali pandangan pribadinya.

9) *Brainstorming*

Kelompok terdiri dari 8 hingga 12 peserta, di mana setiap anggota diharapkan berkontribusi dengan ide dalam menyelesaikan masalah. Tujuan pembelajaran termasuk menghormati pandangan sesama, serta membangun kepercayaan diri dalam mengembangkan ide-ide yang dianggap tepat.<sup>32</sup>

#### 4. *Metode Card Sort*

##### a. *Pengertian Card Sort*

*Card Sort* adalah sebuah metode pengajaran yang menggunakan kartu-kartu visual sebagai alat bantu. Asal usul istilah "*Card Sort*" berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari kata

---

<sup>32</sup> Irwan, Suciati, and Wardani, *Teori Belajar, Motivasi, Dan Keterampilan Mengajar*.

"Card" dan "Sort", yang artinya secara harfiah adalah kartu dan penyusunan. Dengan demikian, *Card Sort* merupakan teknik penyajian materi di mana informasi atau bahan pelajaran disampaikan dalam bentuk potongan kertas berbentuk kartu, yang kemudian diatur atau dikelompokkan oleh peserta sebagai bagian dari proses pembelajaran.<sup>33</sup> Menurut Fatah Yasin, penyortiran kartu, atau yang dikenal sebagai *Card Sort*, merupakan metode yang digunakan oleh pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam proses penemuan konsep dan fakta dengan cara mengelompokkan isi pembelajaran yang sedang dipelajari.<sup>34</sup>

Metode *Card Sort* yang menggunakan pendekatan permainan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta kemampuan mereka dalam mengelompokkan informasi. Melalui penggunaan kartu-kartu permainan, diharapkan minat siswa terhadap pembelajaran dapat tumbuh. Dalam menerapkan pendekatan ini, peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses belajar. Siswa terlibat secara aktif dengan bantuan dan sokongan dari guru, sehingga merekalah yang benar-benar aktif dalam proses pembelajaran.

Melvin L. Silberman, seorang ahli psikologi pendidikan terkemuka dari Tempel University, memperkenalkan metode *Card Sort* sebagai bagian dari upayanya dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif. Raisul Muttaqin menguraikan bahwa penggunaan metode *Card Sort* adalah sebuah kerjasama yang dapat dipakai untuk mengajarkan ide, karakteristik klasifikasi, informasi factual mengenai objek, atau mengevaluasi data. Dengan interaksi

---

<sup>33</sup> Arma'arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

<sup>34</sup> Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*.

fisik yang terlibat, siswa dapat mengurangi kejenuhan dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Media kartu visual digunakan dalam teknik *Card Sort* dapat menyederhanakan pemahaman, memperkuat retensi informasi, meningkatkan minat, serta menghubungkan konten dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Melvin L. Silberman, memanfaatkan kartu visual dapat meningkatkan kemampuan ingatan hingga 14 hingga 38 persen. Penggunaan metode sortir kartu visual juga dapat merangsang kedua bagian otak, baik otak kiri yang mengelola pemahaman informasi, maupun otak kanan yang berperan dalam respons emosional, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat pakar-pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Card Sort* ialah teknik untuk menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan kartu yang dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Dalam teknik ini, siswa diberikan kartu yang memuat informasi mengenai materi pelajaran, lalu mereka diminta untuk mengelompokkannya sesuai dengan kategori yang telah ditentukan oleh guru.

#### **b. Tujuan Metode Pembelajaran *Card Sort***

Metode *Card Sort* dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam mengingat isi pembelajaran dan juga mendorong kolaborasi dalam kegiatan belajar kelompok. Sasarannya adalah supaya siswa dapat sepenuhnya memahami serta mengingat isi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>37</sup> Dalam menggunakan

---

<sup>35</sup> Raisul Muttaqin, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006).

<sup>36</sup> Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*.

<sup>37</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RASAIL Media Group, 2008).

strategi pembelajaran ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Menghindari penomoran pada kartu-kartu itu disarankan.
- 2) Memastikan bahwa dimensi kartu-kartu tersebut seragam.
- 3) Tidak menggunakan kode pada kartu-kartu tersebut adalah penting.
- 4) Kartu-kartu itu harus mencakup berbagai topik dan jumlahnya memadai untuk setiap siswa.
- 5) Isi kartu-kartu tersebut sebaiknya sudah diajarkan sebelumnya dan dipahami siswa. Pendekatan ini bisa menghidupkan kembali minat belajar siswa yang mungkin merasa lelah. Metode ini efektif untuk mendalami pemahaman siswa tentang konsep, sifat, klasifikasi, fakta, dan untuk mereview materi yang sudah dipelajari.<sup>38</sup>

Dalam metode pembelajaran *Card Sort*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan menjelaskan materi yang perlu diperhatikan atau belum dipahami siswa setelah mereka mempresentasikan materi tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman mendalam siswa terhadap konten yang dipelajari. Salah satu ciri khas dari pendekatan aktif ini adalah siswa aktif mencari dan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang mereka temukan, yang merangsang keterlibatan dan motivasi dalam proses pembelajaran mereka.

### c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Card Sort*

Hisyam Zaini menjelaskan tahapan-tahapan untuk menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* sebagai berikut:

- 1) Letakkan lembar kertas yang memuat informasi atau kategori tertentu di berbagai tempat secara acak.

---

<sup>38</sup> SM.

- 2) Tempelkan kategori utama di papan tulis atau dinding kelas.
- 3) Ajak siswa untuk mencari teman yang memegang lembar atau kartu dengan kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan berdiskusi.
- 4) Biarkan siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Menurut Dedi Wahyudi, penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* diterapkan dengan urutan langkah sebagai berikut:

- 1) Setiap murid mendapat satu kartu dengan materi tertulis.
- 2) Murid diminta mencari teman yang memiliki kartu dengan kosakata yang sesuai untuk membentuk kelompok.<sup>39</sup>
- 3) Setiap kelompok akan fokus pada satu kosakata atau masalah.
- 4) Murid diminta menempelkan bahasan dari kartu mereka di papan tulis sesuai dengan urutannya.
- 5) Salah satu murid dari setiap kelompok akan menjelaskan dan memeriksa urutan tersebut.
- 6) Murid yang salah mencari kelompok diberi hukuman dengan mencari judul yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang.
- 7) Guru memberikan penjelasan atau komentar mengenai permainan tersebut.<sup>40</sup>

Dari berbagai sudut pandang yang telah dibahas oleh ahli sebelumnya tentang implementasi metode *Card Sort*, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penggunaannya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan aktivitas kartu. Ragam strategi pelaksanaan yang telah dijelaskan memberikan pilihan yang dapat dipertimbangkan dan diadopsi oleh pengajar, dengan memperhatikan relevansi materi, tujuan pembelajaran, serta tingkat perkembangan siswa.

---

<sup>39</sup> Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*.

<sup>40</sup> Dedi Wahyudi, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

## 5. Pembelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara asal-usul, akidah berasal dari kata "*aqadaya'qidu-aqdan*", yang menunjukkan sebuah hubungan perjanjian yang kuat dan stabil. Istilah ini dipilih karena akidah berfungsi sebagai ikatan yang memperkuat dan menjadi dasar dari segala hal. Secara teknis, akidah mengacu pada iman atau keyakinan individu. Dalam Islam, akidah merupakan dasar utama dari keyakinan hati seorang Muslim yang berasal dari ajaran Islam dan dianggap sebagai prinsip yang mengikat yang harus dipegang teguh oleh setiap Muslim.<sup>41</sup>

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menjelaskan bahwa akidah adalah kumpulan prinsip kebenaran yang jelas, dapat dipahami oleh akal, didengar, dan dirasakan oleh hati manusia. Prinsip-prinsip ini diyakini dengan kuat oleh hati manusia, dipuji, dijamin kebenarannya, ditegaskan kebbaikannya, dan tidak diragukan kebenarannya. Beberapa contoh meliputi keyakinan akan keberadaan Sang Pencipta, keyakinan akan kekuasaan-Nya, kewajiban untuk patuh pada-Nya, dan kepentingan dalam meningkatkan perilaku. Dalam bahasa Arab, istilah "akidah" mengacu pada keyakinan yang kuat dan tidak dapat diragukan, dan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai akidah.<sup>42</sup>

Secara esensial, *khulq* atau budi pekerti adalah karakteristik yang telah terbenam dalam diri seseorang dan membentuk kepribadian mereka, sehingga berbagai tindakan muncul secara alami dan tanpa dipaksakan, tanpa memerlukan pertimbangan yang berlebihan. Jika perilaku yang muncul dari situasi tersebut dianggap baik dan patut dipuji menurut norma agama dan logika, itu disebut

---

<sup>41</sup> H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972).

<sup>42</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

sebagai karakter yang mulia (*akhlak mahmudah*). Sebaliknya, jika perilaku yang timbul dianggap buruk, itu dianggap sebagai karakter yang tercela (*akhlak madzmumah*).<sup>43</sup>

Dari konsep dasar akidah dan akhlak yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran akidah dan akhlak merupakan upaya terencana dan sengaja untuk menyiapkan murid dalam mengenal, memahami, merasakan, dan mengamini keberadaan Allah serta menerapkannya dalam perilaku positif sehari-hari dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti bimbingan, pengajaran, praktik, pengalaman, dan kebiasaan.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Dalam Peraturan Menteri Agama RI (Permenag) nomor 02 Tahun 2008, disebutkan bahwa pelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mendalami prinsip-prinsip iman yang terkait dengan pemahaman dan penghayatan terhadap sifat-sifat Allah yang Mahasuci, sambil menciptakan lingkungan yang mendorong perilaku terpuji dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pada intinya, pelajaran Akidah Akhlak mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur dan tata krama Islam sebagai bentuk ekspresi dari keyakinan mereka kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, serta ketetapan ilahi.<sup>44</sup> Peraturan tersebut juga menekankan bahwa penting bagi siswa untuk mempraktikkan dan membiasakan diri dengan perilaku baik sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi krusial mengingat tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dan berbagai krisis multidimensional.

---

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007).

<sup>44</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, praktik, kebiasaan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.
- 2) Mengimplementasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam untuk membentuk karakter positif warga Indonesia dan mengurangi perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran tentang akidah dan akhlak adalah agar setiap murid memahami nilai-nilai baik dan buruk dari tindakan-tindakan, memiliki keyakinan yang kuat dan tepat, serta menerapkannya sesuai dengan ajaran Islam, serta selalu menunjukkan perilaku yang baik dan terpuji.

### **c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

Pengajaran nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kurikulum dapat membantu siswa memperoleh pemahaman dasar tentang rukun iman secara praktis. Selain itu, hal ini juga membantu mereka mengembangkan perilaku Islami yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan fondasi yang kuat untuk perjalanan pendidikan mereka di masa depan.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak meliputi:

- 1) Aspek akidah

Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:

---

<sup>45</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Penerbit fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001).

- a) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabbillah, dan istighfaar.*
  - b) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*
  - c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
  - d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta *Qada* dan *Qadar* Allah).
- 2) Aspek akhlak meliputi:
- a) Setiap semester dan tingkat kelas, pengembangan nilai-nilai akhlak mulia (*mahmudah*) diberikan secara berurutan, seperti kedisiplinan, kebersihan, keramahan, kesopanan, rasa syukur, hidup sederhana, rendah hati, kejujuran, kerajinan, percaya diri, kasih sayang, ketaatan, kerukunan, saling membantu, penghargaan dan ketaatan, kesetiaan, kejujuran dalam berbicara, tanggung jawab, keadilan, kebijaksanaan, keteguhan pendirian, kedermawanan, sikap optimis, ketenangan hati, dan kepasrahan kepada Tuhan.
  - b) Setiap semester dan tingkat kelas, upaya untuk menghindari perilaku buruk (*madzmumah*) disampaikan secara berurutan,

seperti menjauhi kebersihan yang buruk, bahasa kasar atau kotor, kebohongan, sikap sombong, kemalasan, ketidakpatuhan, pengkhianatan, rasa iri hati, dengki, sikap mendurhaka, kedustaan, rasa hasud, kedekatan, keserakahan, sikap pesimis, rasa putus asa, kemarahan, perilaku fasik, dan meninggalkan agama.

3) Aspek Adab Islami, meliputi:

- a) Etika terhadap diri sendiri mencakup berbagai aspek seperti kebiasaan mandi, pola tidur, kebersihan ketika buang air, interaksi verbal, tata cara saat bersin, serta perilaku saat makan, minum, belajar, dan bermain.
  - b) Etika dalam hubungan dengan Tuhan mencakup norma-norma perilaku di tempat ibadah, dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, serta dalam pelaksanaan ibadah secara menyeluruh.
  - c) Etika terhadap sesama mencakup perilaku yang menghormati orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga dalam berbagai interaksi sosial.
  - d) Etika terhadap lingkungan mencakup sikap hormat terhadap kehidupan hewan dan tumbuhan, perilaku yang sopan di tempat umum, dan kesadaran terhadap keselamatan di jalan.
- 4) Aspek cerita moral mencakup berbagai narasi inspiratif, seperti pencarian kebenaran oleh Nabi Ibrahim, pengalaman Nabi Sulaiman dengan semut-semut tentaranya, serta peristiwa signifikan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman beserta pengikutnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, dan Nabi Ayub. Fokus dari penceritaan ini adalah untuk memperkuat nilai-nilai keimanan dan akhlak, yang tidak dinilai secara khusus dalam

standar kompetensi, tetapi disampaikan sebagai bagian dari dasar kompetensi dan indikator moral.<sup>46</sup>

## **6. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Berdasarkan pandangan W.S Winkel (2004), motivasi belajar adalah semua kekuatan yang ada dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar. Pendapat serupa disampaikan oleh Muhibbin Syah (2003) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mencakup seluruh dorongan dalam diri siswa yang mengakibatkan aktivitas belajar dan memastikan keberlanjutan proses belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dapat terwujud.<sup>47</sup>

Dari penjelasan tentang motivasi belajar yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian rangsangan atau kekuatan yang muncul baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan ini menyebabkan terjadinya perubahan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang belajar dapat terwujud.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar siswa sering kali bergantung pada tingkat motivasi mereka. Setiap siswa memiliki motivasi yang unik, yang dapat berdampak pada kinerja mereka di kelas. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan unik setiap siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk

---

<sup>46</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>47</sup> W. S. Winkel and M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

memahami variasi dalam motivasi belajar siswa dan mencari cara untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul.<sup>48</sup>

Hubungan antara motivasi dan pembelajaran adalah erat dan saling memengaruhi. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari dorongan internal, seperti keinginan untuk sukses, tetapi juga dari faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif. Ini mencakup keadaan yang nyaman dan menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, motivasi belajar adalah kombinasi dari insentif internal dan eksternal yang memengaruhi siswa dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>

Slameto (2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya motivasi belajar pada siswa, yaitu:

1) Kondisi Internal

Kondisi internal merujuk pada keadaan yang terjadi di dalam diri seseorang, seperti kesehatan, keamanan, dan ketenangan mereka.

2) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal merujuk pada faktor-faktor di luar individu, seperti keadaan kebersihan rumah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

3) Strategi Belajar

Efisiensi dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan strategi yang tepat. Kunci untuk mendapatkan hasil

---

<sup>48</sup> D. M. Jannaj et al., “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3378–84.

<sup>49</sup> Joenita, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 220–222.

belajar yang optimal adalah penggunaan strategi pembelajaran yang efektif.<sup>50</sup>

Ali Imron (2010) juga menyebutkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan atau impian pelajar.
- 2) Kemampuan siswa dalam proses belajar yang menjadi faktor krusial yang bisa mempengaruhi motivasi.
- 3) Kondisi belajar yang meliputi aspek fisik dan mental.
- 4) Kondisi sekitar, yang dapat diperhatikan dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengelilingi siswa.
- 5) Faktor dinamis dalam belajar atau selama proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari sejauh mana usaha untuk memotivasi dilakukan.
- 6) Usaha guru dalam mengajar siswa.<sup>51</sup>

### c. Indikator Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa membutuhkan dorongan semangat. Motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa memiliki karakteristik yang beragam. Berdasarkan pendapat Sardiman (2018), beberapa karakteristik motivasi yang ada pada siswa antara lain:

- 1) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan kemampuan mereka untuk bekerja terus-menerus hingga tugas tersebut tuntas.
- 2) Kegigihan siswa dalam menghadapi kesulitan mencerminkan ketahanan mereka terhadap tantangan. Mereka merasa

---

<sup>50</sup> Astriyani, “Hubungan Motivasi Belajar Dan Tindakan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 6 (2018): 806–809.

<sup>51</sup> Maimunah, “Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 220–222.

bertanggung jawab atas keberhasilan belajar dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- 3) Minat siswa terhadap berbagai masalah menunjukkan keberanian mereka dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi. Contohnya, masalah ekonomi, upaya pemberantasan korupsi, dan lain-lain.
- 4) Kecenderungan siswa untuk bekerja secara mandiri menunjukkan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa perlu arahan.
- 5) Kecenderungan cepat bosan terhadap rutinitas dan tugas-tugas mekanis menunjukkan kurangnya kreativitas.
- 6) Kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya menandakan keyakinan siswa pada apa yang mereka yakini.
- 7) Ketidakmudahan untuk melepaskan keyakinan menunjukkan tingkat kepercayaan siswa terhadap apa yang mereka lakukan.
- 8) Kesenangan dalam mencari dan memecahkan masalah menunjukkan ketertarikan siswa terhadap tantangan intelektual.<sup>52</sup>

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2011) adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Niat dan keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan sering disebut sebagai alasan untuk prestasi. Ini mengacu pada dorongan untuk berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas tertentu. Seorang siswa yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya dengan efisien tanpa mengalami penundaan yang berarti.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

---

<sup>52</sup> Astriyani, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Tindakan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar."

Terkadang, menyelesaikan suatu pekerjaan tidak hanya didorong oleh keinginan untuk mencapai sukses, tetapi juga oleh ketakutan akan gagal. Sebagai ilustrasi, seorang murid mungkin dengan tekun menyelesaikan tugasnya karena takut akan akibat buruk seperti mendapatkan nilai rendah dari guru, menjadi bahan tertawaan di antara teman-temannya, atau bahkan mendapat teguran dari orang tua jika tugas tersebut tidak diselesaikan atau tidak bisa diselesaikan.

3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Jika siswa menginginkan pencapaian akademis yang prima atau ingin meraih peringkat tertinggi dalam kelas, mereka akan berusaha maksimal dalam belajar dan memastikan bahwa mereka menyelesaikan setiap tugas dari guru dengan sempurna.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Mengapresiasi siswa karena perilaku positif dan prestasi akademis yang baik adalah cara yang simpel tetapi berdampak besar untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Melakukan simulasi atau bermain peran adalah kegiatan menarik yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Ketika suasana belajar menjadi menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih bermakna, memfasilitasi penyerapan dan pemahaman pengetahuan secara efektif. Dengan terlibat dalam kegiatan yang menarik ini, siswa dapat merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar, sehingga partisipasi mereka dalam kelas meningkat secara signifikan.<sup>53</sup>

Dari berbagai sudut pandang yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa indikasi motivasi dalam proses pembelajaran

---

<sup>53</sup> Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*.

meliputi ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan, minat terhadap berbagai masalah serta cara untuk memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh penghargaan, kegiatan yang menarik, dan kondisi lingkungan pembelajaran yang mendukung. Seorang murid yang secara konsisten menunjukkan motivasi yang tinggi kemungkinan besar akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi dan *Card Sort*, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dalam penelitian yang telah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, dan Luluk Avivah (2022) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo”.<sup>54</sup> Penelitian tentang penerapan model pembelajaran diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Awalnya, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai 70%, menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Namun, dengan diterapkannya model diskusi, terjadi peningkatan yang sangat berarti, di mana prestasi belajar siswa

---

<sup>54</sup> Zainuddin Abbas, Robiatul Adawiyah, and Luluk Avivah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 459–68.

meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif melalui diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak, yang menggambarkan keberhasilan model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amanatu Rizkiya, Chalimatus Sa'dijah, dan Fita Mustafida (2019) dengan judul "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X IPA 1 MAN 1 Kota Malang".<sup>55</sup> Penelitian ini menekankan betapa efektifnya penggunaan diskusi untuk meningkatkan semangat belajar siswa di kelas X IPA 1 MAN 1 Kota Malang pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian tersebut menunjukkan perubahan yang sangat berarti dalam motivasi belajar siswa, yang sebelumnya rendah karena metode pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru. Penggunaan metode diskusi memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang tercermin dari semangat dan antusiasme yang meningkat serta ekspresi senang dalam mengerjakan tugas. Observasi dan wawancara juga memvalidasi peningkatan ini, dengan persentase kenaikan motivasi belajar yang signifikan setelah penerapan metode diskusi. Ini menegaskan bahwa metode diskusi bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Vanda Meillynia, Ika Ratih Sulistiani, dan Muhammad Sulistiono (2023) dengan judul "Pengaruh

---

<sup>55</sup> Amanatu Rizkiya, Chalimatus Sa'dijah, and Fita Mustafida, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 65–70.

Penerapan Metode *Active learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA An-Nur Bululawang".<sup>56</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA An-Nur Bululawang. Kelas eksperimen yang menggunakan metode tersebut mencatat nilai rata-rata post-test yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa metode tersebut memiliki dampak yang penting terhadap meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, persepsi siswa juga mengindikasikan penerimaan yang positif terhadap penggunaan metode *Card Sort* dalam pembelajaran, dengan mayoritas siswa setuju bahwa metode tersebut membuat pembelajaran lebih bermanfaat dan tepat untuk pendidikan menengah atas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat untuk implementasi metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillatun Nisa (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Active learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan”.<sup>57</sup> Studi menunjukkan bahwa menerapkan metode pembelajaran Aktif Tipe *Card* memberikan pengaruh yang penting terhadap prestasi belajar siswa. Data analisis menunjukkan perbedaan yang nyata antara skor sebelum dan sesudah pembelajaran di kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol,

---

<sup>56</sup> Bunga Vanda Meillynia, Ika Ratih Sulistiani, and Muhammad Sulistiono, “Pengaruh Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA An-Nur Bululawang,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 40–46.

<sup>57</sup> Fadillatun Nisa, “Pengaruh Penggunaan Metode *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan,” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): 179–90.

dengan tingkat signifikansi yang sangat rendah ( $<0,001$ ). Selain itu, rata-rata skor sesudah pembelajaran pada kelompok yang menerapkan metode Aktif Tipe *Card* juga secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, perbedaan awal antara kedua kelompok sebelum intervensi relatif kecil, menunjukkan kesetaraan dalam kondisi awal. Ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang positif dalam hasil belajar mereka setelah penerapan metode ini, yang sebelumnya mereka mengalami kesulitan dan kebosanan selama pembelajaran. Ini menggambarkan bahwa metode Aktif Tipe *Card* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Mubarak Nuzulul H, Moh. Eko Nasrulloh, dan Nur Hasan (2023) dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang”.<sup>58</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif di SMA An-Nur Bululawang melalui ceramah, interaksi tanya jawab, dan diskusi berhasil menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Dengan memastikan komunikasi yang dekat dan kerjasama yang baik, guru mampu menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan membangkitkan semangat di dalam kelas. Sehingga, pendekatan pembelajaran aktif yang diterapkan di SMA An-Nur Bululawang dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan

---

<sup>58</sup> H, Nasrulloh, and Hasan, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang.”

menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran moral dan etika.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Maani Pora (2023) dengan judul "Penerapan PAIKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlaq Di MA Alkhairaat Falabisahaya Kabupaten Kepulauan Sula".<sup>59</sup> Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran aktif (PAIKEM) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Alkhairaat Falabisahaya Kabupaten Kepulauan Sula, terungkap bahwa implementasi tersebut belum mencapai tingkat maksimal. Kendala utamanya meliputi kurangnya pemahaman dan kesesuaian metode pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian guru, serta keterlambatan dalam penyampaian materi yang menyebabkan tidak tercapainya target pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga terpengaruh oleh hal-hal seperti kekurangan kreativitas dan tingkat profesionalisme dalam mengajar, minimnya dukungan orang tua, dan pengaruh negatif dari lingkungan sekolah. Karena itu, dibutuhkan upaya perbaikan yang lebih terstruktur serta dukungan yang lebih besar baik dalam metode pengajaran maupun lingkungan belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang interaktif dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran aktif, terutama melalui metode diskusi dan *Card Sort*, dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong. Dalam metode diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagi pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka tentang konsep-konsep akidah dan akhlak yang diajarkan. Diskusi

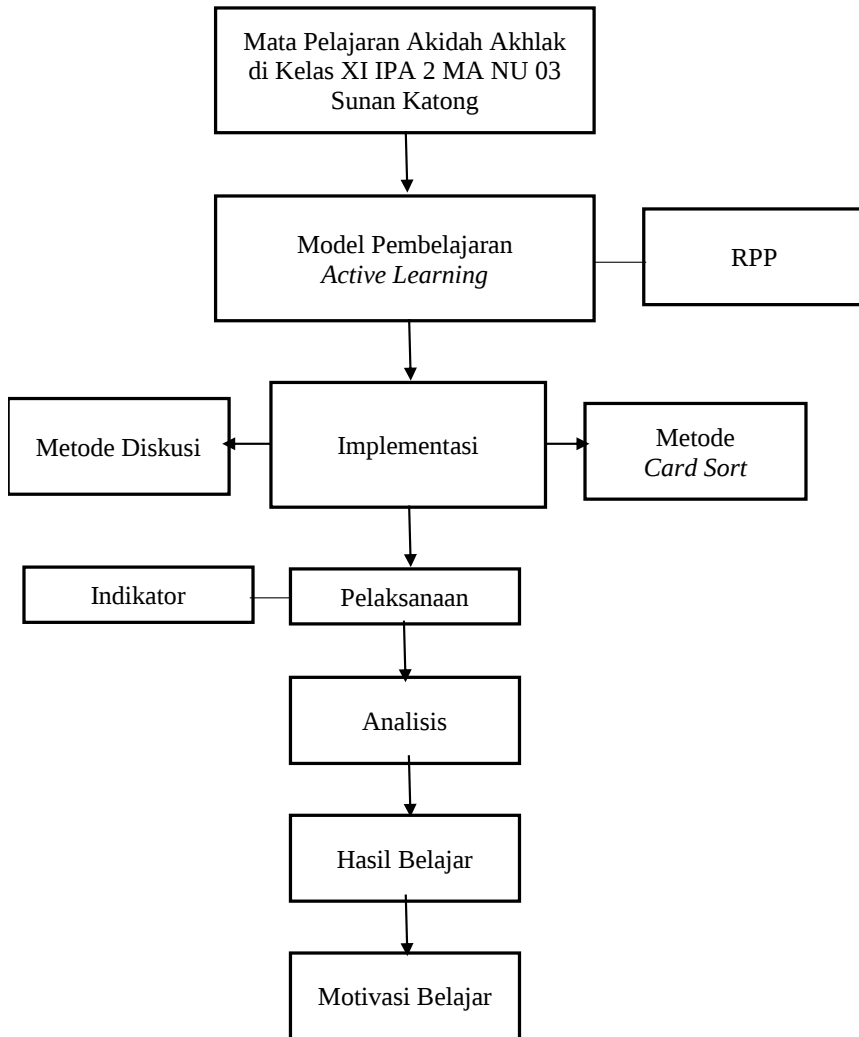
---

<sup>59</sup> Maani Pora, "Penerapan Paikem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlaq Di MA Alkhairaat Falabisahaya Kabupaten Kepulauan Sula," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 86–93.

memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas dan guru, sehingga memperluas sudut pandang mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, metode *Card Sort* juga membantu siswa untuk memahami hubungan antara berbagai konsep akidah dan akhlak. Dengan menyusun kartu-kartu yang berisi definisi, contoh, atau prinsip-prinsip tertentu, siswa dapat melatih keterampilan pemikiran kritis dan analitis mereka. Proses penyusunan kartu juga memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi pola-pola dan keterkaitan antara konsep-konsep tersebut, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Akidah dengan menggunakan model pembelajaran *active learning*, yang kemudian diterapkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya, metode diskusi dan *Card Sort* digunakan secara bersamaan untuk mendorong interaksi dan kolaborasi siswa. Implementasi kedua metode ini dirancang untuk memenuhi indikator-indikator yang telah ditetapkan, yang kemudian dievaluasi selama proses pelaksanaan pembelajaran.

Analisis dari pelaksanaan metode ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Metode diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berargumentasi, sementara *Card Sort* membantu mereka mengorganisir dan mengklasifikasikan konsep-konsep etika. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan model *active learning* ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, serta memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian di bidang sosial yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan gambar. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka.<sup>60</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu metode yang tidak bergantung pada analisis statistik, melainkan mengandalkan bukti-bukti yang bersifat deskriptif. Dalam konteks lain dijelaskan bahwa metode kualitatif mencerminkan pengalaman empiris langsung dari responden, yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.<sup>61</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan mengilustrasikan fenomena yang ada, baik alami maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan interaksi antar kegiatan. Metode ini tidak melibatkan perlakuan, manipulasi, atau perubahan variabel yang diteliti, tetapi hanya mendeskripsikan keadaan yang ada secara apa adanya. Proses penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai satu-satunya intervensi yang dilakukan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>61</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2017).

<sup>62</sup> Saekan Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024).

## **B. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu, dan dilaksanakan pada bulan April 2024. Adapun subyek penelitiannya adalah siswa kelas 11 IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, tahun Pelajaran 2023/2024.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek, misalnya melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Informan, yang memberikan konteks dan situasi relevan, adalah sumber utama informasi dari tempat penelitian. Pendekatan pengumpulan data ini melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dan meminta pendapat informan untuk mendalami fenomena yang sedang diteliti.<sup>63</sup>

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dengan cara tidak langsung melalui penggunaan data yang sudah ada untuk memperoleh detail tambahan dari data yang awalnya dikumpulkan secara langsung. Penelitian ini juga mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber seperti buku, situs web, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian<sup>64</sup>

## **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada strategi penerapan model pembelajaran *active learning* di Kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong. Hasil analisis dalam penelitian ini merupakan data hasil temuan peneliti yang berupa

---

<sup>63</sup> Muchith.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XII IPA 2. Peneliti akan menggali lebih dalam mengenai tingkat keefektifan metode pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi siswa dan guru serta penerapan metode *Card Sort* dalam proses pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan di mana peneliti hanya sebagai pengamat, tidak terlibat langsung dalam kehidupan individu atau kelompok yang diamati. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung untuk detail perilaku manusia, interaksi interpersonal, dan proses organisasi di lokasi penelitian dengan beberapa informan khusus sebagai fokus utama penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penafsiran makna dan perspektif informan terhadap peristiwa yang diamati.<sup>65</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui interaksi langsung antara individu-individu atau antara individu dengan kelompok. Ini melibatkan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, di mana satu pihak bertanya (pewawancara) dan pihak lain menjawab (narasumber). Menurut Lincoln dan Guba (1985), tujuan utama dari melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang individu, kejadian, organisasi, perasaan, motif, kebutuhan, dan perhatian. Wawancara juga berfungsi sebagai cara untuk membangun kepercayaan dalam penelitian dengan

---

<sup>65</sup> Muchith, *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif*.

mengonfirmasi, memverifikasi, dan mengembangkan informasi dari berbagai sumber, baik manusia maupun bukan manusia. Selain itu, wawancara digunakan untuk menguji dan meningkatkan struktur konseptual yang telah dikembangkan oleh peneliti.<sup>66</sup>

### 3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai cara untuk menghimpun informasi. Dokumentasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti dokumen tertulis, gambar, foto, atau objek lain yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang tidak langsung diperoleh dari subjek untuk mendukung observasi. Peneliti mengamati beragam jenis dokumentasi yang dapat diakses melalui media sosial, situs web, dan dokumen yang tersedia di MA NU 03 Sunan Katong, khususnya di kelas XI IPA 2.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan harus diperiksa dan diuji untuk memastikan keabsahannya sehingga data atau hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam konteks pengujian keabsahan ini mencakup memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Dengan cara ini, ada beberapa jenis triangulasi yang dapat digunakan peneliti, termasuk triangulasi sumber, teknik, dan waktu dalam upaya memvalidasi hasil penelitian mereka.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memeriksa kembali informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk guru, staf administrasi di MA NU 03 Sunan Katong, dan siswa.

---

<sup>66</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan metode yang bertujuan untuk mengevaluasi keandalan data dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber menggunakan pendekatan yang berbeda. Misalnya, data dapat dikumpulkan melalui wawancara dan diverifikasi dengan observasi serta dokumentasi. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan gabungan teknik wawancara, pengamatan, dan pencatatan dokumen untuk menjamin ketepatan informasi yang dikumpulkan.

## 3. Triangulasi Waktu

Biasanya, pengaruh terhadap kredibilitas data terlihat pada perbedaan hasil yang diperoleh dari wawancara pada waktu yang berbeda seperti pagi, siang, atau sore. Metode verifikasi melalui wawancara, observasi, dan teknik lainnya juga bergantung pada waktu dan situasi tertentu. Jika ada perbedaan hasil yang signifikan, metode tersebut diulang secara berulang-ulang untuk memastikan keakuratannya, seperti melakukan wawancara dan observasi pada kelas pagi dan siang.

Penelitian ini mengevaluasi ketepatan data dengan menerapkan triangulasi dari berbagai sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan peninjauan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, sementara triangulasi teknik memungkinkan perbandingan hasil data dari metode pengumpulan yang bervariasi seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil dari setiap metode tersebut dapat dibandingkan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data untuk penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis data kualitatif. Pengumpulan data melibatkan wawancara yang direkam, transkripsi, pencatatan observasi, dokumen tertulis, serta catatan non-verbal lainnya. Pendekatan kualitatif dimulai dengan pengelolaan

data, pemahaman mendalam terhadap informasi, penafsiran makna yang diperoleh, eksplanasi temuan, dan presentasi hasil analisis. Pendekatan induktif digunakan untuk menggali temuan yang dominan dan signifikan dari data secara komprehensif, tanpa terlalu membatasi diri pada struktur metodologis yang terperinci.<sup>67</sup>

Metode induktif adalah cara untuk mengembangkan teori dari pengamatan langsung. Saat pengamatan tersebut terulang beberapa kali, pola-pola tertentu mulai terbentuk. Dari pola-pola ini, muncul hipotesis yang kemudian digunakan untuk membentuk sebuah teori setelah dilakukan pengulangan observasi yang cukup. Tahap penelitian ini disebut “*bottom-up*” (Observasi – Pola – Hipotesis Sementara - Teori).<sup>68</sup>

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup proses transkripsi wawancara, pengurangan data, penafsiran data, serta triangulasi data. Hasil pengamatan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Penulis menggunakan berbagai teknik analisis data seperti:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah jenis analisis yang melibatkan penyaringan, klasifikasi, pengarahan, pengurangan, dan pengaturan data dari tahap survei awal hingga pembuatan laporan, untuk memastikan kesimpulan yang dapat dipercaya dan diverifikasi. Tahap ini adalah fase terakhir dari penelitian kualitatif yang dapat disederhanakan dan dimodifikasi dengan berbagai cara, seperti pemilihan sampel, penyusunan ringkasan, serta pengelompokan data ke dalam kerangka yang lebih besar. Informasi yang terhimpun dari observasi, wawancara, dan dokumen di MA NU 03 Sunan Katong akan dianalisis secara teliti untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan yang lebih dapat dipahami.

---

<sup>67</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Triangulasi adalah suatu teknik validasi data yang membandingkan hasil wawancara dengan berbagai subjek penelitian. Selain itu, teknik ini bermanfaat untuk memperkaya keberagaman data yang tersedia. Menurut Nasution, triangulasi memiliki dimensi reflektif karena dapat mengevaluasi sejauh mana interpretasi peneliti terhadap data yang valid.

Terdapat 4 (empat) varian triangulasi: memanfaatkan sumber, metode, penyelidikan, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan secara eksklusif pada triangulasi dengan menerapkan metode sumber data. Triangulasi sumber data melibatkan perbandingan serta evaluasi terhadap keandalan informasi yang diperoleh dengan menggunakan waktu dan peralatan yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## 3. Menarik Kesimpulan

Dalam proses menyimpulkan dan memverifikasi, penulis mulai mencari data dan menganalisisnya. Langkah akhirnya adalah menafsirkan makna dari peristiwa atau fenomena yang diamati di lokasi penelitian.<sup>69</sup> Setelah mengumpulkan data, peneliti akan melakukan seleksi ulang sebelum menganalisis dan menyimpulkan penggunaan metode diskusi dan penyusunan kartu dalam penerapan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong.

---

<sup>69</sup> Sugiyono.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MA NU 3 Sunan Katong**

Madrasah Aliyah NU 03 Sunan Katong berdiri sejak 17 Juli 1980 di bawah pengelolaan Yayasan LP. Ma'arif berdasarkan akte nomor 103 tanggal 15 Januari 1986 yang disahkan oleh notaris Yoenoes E. Waogiman, SH. Sejak awal hingga sekarang, perkembangan Madrasah Aliyah NU 03 Sunan Katong Kaliwungu sangat dipengaruhi oleh peran penting para ulama dan tokoh masyarakat Kaliwungu. MA NU 03 Sunan Katong terletak di Jalan Sawahjati, Pandean, Plantaran, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kendal. Sekolah ini berjarak sekitar 7 km dari pusat kota Kendal di sebelah Timur. Dari pusat kecamatan, jaraknya sekitar 3 km ke utara. Karena lokasinya yang sangat strategis ini, MA NU 03 Sunan Katong tidak hanya terletak di pusat kota Kaliwungu, tetapi juga mudah dijangkau dengan transportasi umum. Jalur utama/pantura juga berada dekat sekolah ini, hanya sekitar 2 km ke arah barat. Terletak di kompleks pesantren yang berdekatan dengan permukiman penduduk, sekolah ini menyediakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman bagi siswa, jauh dari kebisingan lalu lintas pusat.<sup>70</sup>

##### **2. Visi dan Misi MA NU 3 Sunan Katong**

###### **a. Visi**

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama sebagai sebuah institusi pendidikan menengah yang berbasis Islam, perlu memperhatikan

---

<sup>70</sup> Muhtalifah, Aizzatun. (2019). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keteladanan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi (dipublikasi oleh UIN Walisogo Semarang).

aspirasi siswa, orang tua siswa, lembaga yang menerima lulusan madrasah, serta pandangan masyarakat dalam menetapkan tujuan mereka. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 03 Sunan Katong juga diharapkan untuk tanggap terhadap perkembangan dan tantangan di masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta era informasi dan globalisasi yang berkembang dengan cepat. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 03 Sunan Katong ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu "**Terwujudnya Generasi Muslim yang Kreatif, Inovatif, Mandiri dan Berakhlakul Karimah**".<sup>71</sup>

#### **b. Misi**

Untuk mencapai visi tersebut, MA NU 03 Sunan Katong mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunah dalam bentuk kegiatan membaca asmaul husna setiap pagi, pembiasaan pembacaan *istighotsah*, *tahlil* dan melaksanakan shalat berjamaah.
- 2) Meningkatkan layanan pendidikan dengan menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik secara optimal melalui proses pendidikan dan bimbingan secara efektif.
- 5) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Mewujudkan peserta didik yang memiliki *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>71</sup> Dokumen Visi dan Misi MA NU 03 Sunan Katong

- 7) Menyiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat.
- 8) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat yang berhaluan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* melalui kegiatan senyum, sapa, salam antara peserta didik dan pengajar.
- 9) Mewujudkan sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat.<sup>72</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Peserta Didik

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Peserta Didik MA NU 03 Sunan Katong**

| Jurusan             | Kelas      |            |            |
|---------------------|------------|------------|------------|
|                     | X          | XI         | XII        |
| A/MIPA 1            | 34         | 35         | 38         |
| B/MIPA 2            | 36         | 35         | 38         |
| C/IPS 1             | 33         | 38         | 40         |
| D/IPS 2             | 33         | 36         | 39         |
| <b>Total</b>        | <b>136</b> | <b>144</b> | <b>155</b> |
| <b>Jumlah Siswa</b> | <b>435</b> |            |            |

Di MA NU 03 Sunan Katong, jumlah keseluruhan siswa mencapai 435 individu yang terdiri dari berbagai program dan tingkat kelas. Bagian MIPA 1 memiliki 34 siswa di kelas X, 35 siswa di kelas

---

<sup>72</sup> Dokumen Visi dan Misi MA NU 03 Sunan Katong

XI, dan 38 siswa di kelas XII. Sedangkan MIPA 2 memiliki 36 siswa di kelas X, 35 siswa di kelas XI, dan 38 siswa di kelas XII. Untuk jurusan IPS 1, terdapat 33 siswa di kelas X, 38 siswa di kelas XI, dan 40 siswa di kelas XII, sementara IPS 2 memiliki 33 siswa di kelas X, 36 siswa di kelas XI, dan 39 siswa di kelas XII. Secara keseluruhan, terdapat 136 siswa di kelas X, 144 siswa di kelas XI, dan 155 siswa di kelas XII.<sup>73</sup>

## 2. Data Tenaga Pendidik

**Tabel 4.2**

**Data Jumlah Tenaga Pendidik di MA NU 03 Sunan Katong**

| Status       | Jenis Kelamin |           | Kualifikasi Pendidikan |           |          | Sertifikasi |           |
|--------------|---------------|-----------|------------------------|-----------|----------|-------------|-----------|
|              | L             | P         | SMA                    | S1        | S2       | Sudah       | Belum     |
| GTT          | 3             | 4         | -                      | 7         | -        | -           | 7         |
| GTY          | 5             | 12        | -                      | 15        | 2        | 12          | 5         |
| <b>Total</b> | <b>8</b>      | <b>16</b> | -                      | <b>22</b> | <b>2</b> | <b>12</b>   | <b>12</b> |

Menurut informasi tentang jumlah staf pengajar di MA NU 03 Sunan Katong, ada sebanyak 24 guru yang bekerja di sana. Dari jumlah tersebut, 8 adalah pria dan 16 wanita. Dari total guru tersebut, 7 orang adalah Guru Tidak Tetap (GTT) dan 17 lainnya adalah Guru Tetap Yayasan (GTY). Dalam hal kualifikasi pendidikan, mayoritas guru memiliki gelar Sarjana (S1), yaitu 22 orang, sementara hanya 2 orang yang telah meraih gelar Magister (S2). Tidak ada guru yang berpendidikan SMA. Mengenai sertifikasi, 12 guru telah tersertifikasi, sedangkan 12 lainnya belum.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Dokumen Data Guru MA NU 03 Sunan Katong

<sup>74</sup> Dokumen Data Guru MA NU 03 Sunan Katong

### C. Hasil dan Analisis Penelitian

#### 1. Perencanaan Pembelajaran *Active learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan masa kini mengharuskan para pendidik untuk terus berkembang dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya interaktif tetapi juga bermakna bagi siswa. Salah satu strategi yang saat ini menarik perhatian adalah *Active learning* atau Pembelajaran Aktif, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penerapan metode ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga untuk membangun karakter dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan. Dengan mengintegrasikan metode diskusi dan *Card Sort*, siswa dapat mengeksplorasi konsep-konsep moral dan etika secara kolaboratif dan menyenangkan, sehingga mereka mampu menginternalisasi ajaran yang diberikan secara lebih mendalam.

Metode diskusi dan *Card Sort* dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menawarkan kerangka kerja yang dinamis untuk memfasilitasi pembelajaran aktif. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun argumen secara konstruktif melalui dialog yang dipandu. Sementara itu, *Card Sort* menyediakan cara yang interaktif untuk mengelompokkan dan mengurutkan informasi berdasarkan kategori tertentu, sehingga membantu siswa dalam memahami hubungan antar konsep dan membuat generalisasi tentang nilai-nilai akhlak.

Berikut ini adalah beberapa komponen dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran *active learning* di MA NU 03 Sunan Katong:

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong mencakup berbagai elemen penting yang disusun untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif dan terarah. Ini termasuk tujuan pembelajaran yang dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) sesuai dengan kurikulum standar, materi pembelajaran yang relevan dan memadai untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak Islami, pendekatan pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dengan fokus pada mereka, serta penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran melalui berbagai instrumen dan teknik evaluasi. Berikut ini adalah komponen dasar dari penyusunan RPP pada mata pelajaran Akidah Akhlak:

##### **1) Kompetensi Dasar (KD)**

- a) Menyadari kewajiban untuk menghindari perilaku dosa besar
- b) Mengantisipasi dampak negatif dari melakukan dosa besar (seperti membunuh, melakukan zina atau LGBT, minum khamr, berjudi, mencuri, atau korupsi, tidak patuh kepada orang tua, meninggalkan shalat, atau mengambil harta anak yatim)
- c) Memiliki pemahaman yang mendalam tentang dosa besar (seperti membunuh, melakukan zina atau LGBT, minum khamr, berjudi, mencuri, atau korupsi, tidak patuh kepada orang tua, meninggalkan shalat, atau mengambil harta anak yatim).

##### **2) Indikator**

- a) Siswa dapat menjelaskan arti dari tindakan membunuh, hubungan sesama jenis (LGBT), minum minuman keras (khamr), berjudi, mencuri, korupsi, durhaka kepada orang tua, meninggalkan sholat, serta memanfaatkan harta anak yatim.

- b) Siswa dapat mengkategorikan tindakan-tindakan dosa besar seperti membunuh, hubungan sesama jenis (LGBT), minum minuman keras (khamr), berjudi, mencuri, korupsi, durhaka kepada orang tua, meninggalkan sholat, dan memanfaatkan harta anak yatim.
  - c) Siswa dapat mengaplikasikan sikap untuk menghindari melakukan dosa-dosa besar.
  - d) Siswa dapat mengilustrasikan contoh-contoh perbuatan dosa besar dalam masyarakat beserta konsekuensinya.
- 3) Materi Pembelajaran

Adapun materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak bagi kelas XI IPA 2 di MA NU 03 Sunan Katong yang ditunjukkan melalui tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Materi Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong**

| No. | Materi         | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Membunuh       | <p>1) Larangan Membunuh</p> <p>Allah mengajarkan manusia untuk saling mengasihi dan menyayangi. Islam melarang umatnya saling mencela dan membenci. Dalil yang melarang membunuh ada di Q.S An-Nisa' [4]:93.</p> <p>2) Dampak Negatif Membunuh</p> <p>Dampak negatifnya yaitu mendapatkan dosa besar, tidak tenang dalam menjalani hidup, mendapatkan hukuman penjara/mati, dikucilkan masyarakat, menjadi aib keluarga, memunculkan rasa dendam dari keluarga korban.</p> |
| 2.  | Liwat dan LGBT | 1) Pengertian Liwat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|    |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               | <p>Liwat adalah sebutan lain dari homoseks. Sedangkan pengertian dari homoseks adalah hubungan badan sesama jenis, laki-laki dan laki-laki. Liwat adalah sebutan untuk perbuatan menyimpang kaum Nabi Luth a.s. Kaum Sadum (Sodom) yang pertama melakukan perbuatan tersebut. Seperti dijelaskan dalam dalil Q.S Al-A'raf [7]: 80-81.</p> <p>2) Dampak Negatif Liwat.</p> <p>Dampak negatifnya yaitu menjadi orang yang tidak normal, mendapat murka dan laknat dari Allah SWT, menimbulkan keresahan dari msyarakat sekitar, termasuk dosa besar, masuk neraka.</p> <p>3) Pengertian LGBT</p> <p>LGBT merupakan perbuatan yang menyangkut liwat. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian (hubungan antar sesama jenis perempuan yang tidak memiliki ketertarikan pada laki-laki), Gay (hubungan antar sesama jenis laki-laki yang tidak memiliki ketertarikan pada perempuan), Bisexual (orang yang memiliki keperibadian ganda, kadang bersikap seperti laki-laki dan kadang bersikap seperti perempuan), dan Transgender (orang yang memiliki jenis kelamin yang berbeda dengan sifatnya sejak dilahirkan).</p> <p>4) Dampak Negatif LGBT</p> <p>Dampak negatifnya yaitu haus akan pengakuan, dicap sebagai hubungan yang illegal, cenderung ganti-ganti pasangan, berisiko mendapatkan penyakit seksual seperti HIV, dijauhi keluarga, stress.</p> |
| 3. | Meminum Khamr | <p>1. Pengertian Khamr</p> <p>Khamr adalah minuman alkohol yang terbuat dari perasan anggur yang difermentasi. Allah SWT melarang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|    |                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     | <p>manusia untuk mengkonsumsi khamr karena dapat memabukan orang yang mengkonsumsinya. Seperti yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah [5]: 90.</p> <p>2. Dampak Negatif Meminum Khamr</p> <p>Dampak negatifnya yaitu daya konsentrasi menurun, terdorong untuk melakukan perbuatan buruk lainnya, tidak diterimanya amal ibadah, menimbulkan berbagai macam penyakit, tidak diijabah doa-doanya, dapat menghilangkan keberkahan hidup.</p>                                                            |
| 4. | Judi                | <p>1) Pengertian Judi</p> <p>Dalam Bahasa Indonesia memiliki arti permainan dengan memakai uang, atau bahan berharga sebagai taruhan (seperti main dadu, kartu). Dalam Bahasa Arab disebut al-maisir. Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah [2]:219 tentang larangan berjudi.</p> <p>2) Dampak Negatif Berjudi</p> <p>Merugikan diri sendiri dan orang lain, merugikan ekonomi, menimbulkan pernusuhan dan kedengkian, menyebabkan kelalaian dalam melaksanakan kewajiban, menutup kepekaan rasa duniawi.</p> |
| 5. | Mencuri dan Korupsi | <p>1) Pengertian Mencuri</p> <p>Pencurian adalah mrngambil harta orang lain secara diam-diam dalam ukuran tertentu dan dilakukab oleh seorang mukalaf dari tempat tertentu tanpa unsur syubhat. Dalam Bahasa Arab disebut dengan sariqah.</p> <p>2) Dampak Negatif Mencuri</p> <p>Dampak negatifnya yaitu terciptanya lingkungan yang tidak aman, menyebabkan malas bekerja, hilangnya perhatian terhadap kehalalan rezeki,</p>                                                                                    |

|    |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                         | <p>mendapat cacian dan penghakiman dari masyarakat, memiliki arah hidup yang tidak jelas.</p> <p>3) Pengertian Korupsi</p> <p>Korupsi adalah salah satu wujud pencurian, namun korupsi dilakukan dengan skala besar. Misalnya pejabat tinggi mencuri uang rakyat atau menyalahgunakan jabatannya. Dalam Bahasa Arab disebut dengan istilah akl al-suht (makan yang haram).</p> <p>4) Dampak Negatif Korupsi</p> <p>Dampak negatifnya yaitu hilangnya kepercayaan masyarakat, menimbulkan kerusakan, sulit mendapatkan surga, memiliki sifat duniawi, mendapatkan cacian dan hinaan pada hari kiamat.</p> |
| 6. | Durhaka Kepada Orangtua | <p>1. Larangan Durhaka kepada Orangtua</p> <p>Durhaka kepada kedua orangtua merupakan perbuatan dosa besar. Perbuatan ini secara syariat telah melanggar perintah Allah SWT. Orangtua adalah sosok yang sangat berjasa merawat dan memelihara kita sejak dalam kandungan hingga tumbuh besar. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahqaf [46]: 15.</p> <p>2. Dampak Negatif Durhaka kepada Orangtua</p> <p>Dampak negatifnya yaitu mendapat murka dari Allah SWT, mendapat doa yang buruk dari orangtua, hidupnya tidak tenang, matinya hati.</p>                                                       |
| 7. | Meninggalkan Sholat     | <p>1) Larangan Meninggalkan Sholat</p> <p>Shalat adalah amalan yang dicintai Allah SWT. Sholat merupakan tiang agama dan hal yang menjadi tolak ukur antara muslim dan kafir. Orang yang tidak melaksanakan sholat maka dihukumi kafir. Sholat yang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|    |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                          | <p>wajib ada lima waktu yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, Isya. Meninggalkan sholat merupakan dosa besar.</p> <p>2) Dampak Negatif Meninggalkan Sholat</p> <p>Dampak negatifnya yaitu rezeki yang sempit, kesulitan menghadapi hidup, hatinya selalu gelisah, menjadi orang yang sesat, jauh dari hidayah Allah SWT.</p>                                                                                                                                                                                              |
| 8. | Memakan Harta Anak Yatim | <p>1) Larangan Memakan Harta Anak Yatim</p> <p>Islam menyeru umatnya untuk memelihara anak yatim dan melarang untuk mrrnghardik atau mengganguya. Umat Islam juga dilarang memakan harta anak yatim dan merupakan dosa besar. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Isra' [17]: 34.</p> <p>2) Dampak Negatif Memakan Harta Anak Yatim</p> <p>Dampak negatifnya yaitu tergolong orang yang mendustakan agama, memakan harta yang haram, mendapat azab di dunia dan akhirat, dibenci oleh banyak orang.</p> |

#### 4) Metode Pembelajaran

Pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan dengan menggunakan model *Active learning* yang mengadopsi Pendekatan Saintifik. Strategi pembelajaran ini diterapkan dengan menggunakan metode:

- a) Ceramah
- b) Diskusi (*small group discussion*)
- c) Presentasi
- d) *Card Sort*

#### 5) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a) Media

- *Worksheet* (lembar kerja siswa)
- b) Alat/Bahan
- Pena
  - Buku
- c) Sumber Belajar
- Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas XI
  - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
  - Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak
  - *Browsing* materi perbuatan dosa besar membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orangtua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim.<sup>75</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa Kompetensi Dasar (KD) dalam RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong menekankan pada pentingnya menghayati dan memahami kewajiban untuk menghindari perilaku dosa besar serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Siswa diharapkan mampu menyadari betapa pentingnya menjauhkan diri dari perbuatan seperti membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, berjudi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, dan memakan harta anak yatim. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai bentuk dosa besar ini, diharapkan siswa tidak hanya mengenali dampak buruknya terhadap diri sendiri dan masyarakat, tetapi juga mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dalam menjaga akhlak dan moralitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

---

<sup>75</sup> Dokumen RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU 03 Sunan Katong

## **b. Perencanaan Pembelajaran Metode Diskusi**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam proses mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 dengan metode diskusi, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa guru di MA NU 03 Sunan Katong memiliki rencana pembelajaran yang kompleks. Berikut ini adalah proses perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2.

### **1) Perencanaan Materi Diskusi**

#### **a) Ringkasan Materi**

- Menekankan dalil larangan dan dampak sosial serta psikologis dari tindakan membunuh.
- Membahas definisi, sejarah, dan dampak sosial serta agama dari perilaku liwat dan LGBT.
- Mengulas definisi khamr dan dampaknya dari sisi kesehatan dan spiritual.
- Definisi judi dan dampak negatifnya dari sisi sosial dan ekonomi.
- Menjelaskan perbedaan antara mencuri dan korupsi, serta dampaknya terhadap masyarakat.
- Menguraikan dampak dari perbuatan durhaka terhadap orang tua.
- Menekankan pentingnya sholat dan konsekuensi meninggalkannya.
- Menguraikan larangan dan dampak negatif memakan harta anak yatim.

#### **b) Tujuan Pembelajaran**

- Memahami larangan dan dampak dari berbagai perbuatan yang dilarang dalam agama.

- Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- Melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat secara konstruktif.

## 2) Metode dan Teknik Diskusi

### a) Format Diskusi

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan masing-masing topik secara lebih mendalam.
- Beberapa siswa ditunjuk sebagai panelis untuk mempresentasikan topik di depan kelas dan menerima pertanyaan dari audiens.
- Memungkinkan siswa untuk mengambil posisi yang berlawanan mengenai topik tertentu (misalnya, dampak negatif vs. argumen yang sering diajukan untuk membenaran).

### b) Pertanyaan Pemandu

- Mengapa Islam melarang pembunuhan? Apa yang dimaksud dengan pembunuhan dalam agama?
- Apa pendapat kalian tentang hubungan sesama jenis dari perspektif agama?
- Apa saja dampak negatif dari meminum khamr yang kalian ketahui selain yang disebutkan?
- Bagaimana judi mempengaruhi ekonomi individu dan keluarga?
- Apa perbedaan utama antara mencuri dan korupsi menurut pandangan agama?
- Mengapa menghormati orang tua dianggap penting dalam Islam?
- Apa konsekuensi spiritual dari meninggalkan sholat?

- Mengapa memakan harta anak yatim dianggap sebagai dosa besar?.
- 3) Bahan dan Sumber Belajar
    - a) Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, Menyiapkan teks lengkap dari ayat-ayat yang relevan dengan topik diskusi untuk referensi selama diskusi.
    - b) Buku dan artikel yang mendalam mengenai akhlak dan etika dalam Islam.
  - 4) Teknik Evaluasi dan Penilaian
    - a) Menyusun rubrik untuk mengevaluasi partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan mereka dalam menyampaikan argumen, dan pemahaman terhadap materi.
    - b) Mengadakan sesi refleksi setelah diskusi untuk mengevaluasi apa yang sudah dipahami oleh siswa dan aspek mana yang perlu perbaikan.<sup>76</sup>

Perencanaan pembelajaran dengan metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong melibatkan tahapan-tahapan yang terstruktur untuk memastikan interaksi dan pemahaman siswa yang maksimal. Berdasarkan hasil temuan peneliti, guru mempersiapkan ringkasan materi yang mencakup larangan dan dampak dari berbagai perbuatan yang dilarang dalam Islam, seperti membunuh, liwat, meminum khamr, judi, mencuri, korupsi, durhaka kepada orang tua, meninggalkan sholat, dan memakan harta anak yatim. Metode diskusi yang dipilih bisa berupa diskusi kelompok, debat, atau diskusi panel dengan pertanyaan pemandu yang mendalam mengenai setiap topik. Sumber belajar seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan literatur tambahan juga harus disiapkan untuk mendukung diskusi. Evaluasi berbasis rubrik yang mencakup

---

<sup>76</sup> Dokumen RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU 03 Sunan Katong.

partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

### c. Perencanaan Pembelajaran Metode *Card Sort*

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA NU 03 Sunan Katong, guru mempersiapkan proses pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi yang sesuai dengan RPP. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mempersiapkan beberapa komponen sebagai berikut:

#### 1) Penyusunan Kartu Materi

Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi tentang masing-masing materi pembelajaran yang ada. Dalam proses perencanaannya, setiap materi seperti larangan membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada orangtua, meninggalkan sholat, dan memakan harta anak yatim diwakili oleh satu kartu tersendiri.

#### 2) Penyusunan Kartu Penjelasan

Setiap kartu materi dilengkapi dengan kartu penjelasan yang memuat penjelasan mendetail terkait materi tersebut sesuai dengan urutan yang telah disusun dalam tabel. Penjelasan harus jelas dan singkat agar memudahkan pemahaman siswa.

#### 3) Mengklasifikasi Kartu

Setelah kartu materi dan kartu penjelasan disiapkan, guru mengklasifikasi kartu-kartu tersebut sesuai dengan urutan materi pembelajaran yang telah diatur sebelumnya. Hal ini penting untuk memudahkan proses pembelajaran dan memastikan urutan materi logis. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

- a) Kartu Dampak Negatif, yaitu kartu-kartu yang menjelaskan dampak negatif dari melakukan perbuatan yang dilarang dalam Islam, seperti kartu yang menjelaskan dampak negatif dari meminum khamr atau dari korupsi.

- b) Kartu Istilah, kartu-kartu ini berisi definisi atau pengertian dari istilah-istilah khusus yang digunakan dalam materi, seperti kartu yang menjelaskan pengertian LGBT atau khamr.
  - c) Kartu Ayat Al-Quran, yakni kartu-kartu yang berisi ayat-ayat Al-Quran yang menjadi dasar hukum atau larangan dalam setiap topik. Contohnya, kartu dengan ayat yang melarang meminum khamr atau ayat yang melarang mencuri.
  - d) Kartu Hadis, yaitu kartu-kartu yang berisi hadis-hadis Rasulullah SAW yang mendukung atau menjelaskan konsep-konsep moral yang diajarkan dalam materi, seperti hadis-hadis yang membahas pentingnya menjaga hak anak yatim.
  - e) Larangan dan Prinsip-prinsip, yaitu kartu-kartu yang berisi larangan-larangan dalam Islam dan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh umat Muslim, seperti kartu yang berisi larangan meminum khamr atau larangan durhaka kepada orang tua.
- 4) Petunjuk Pengelompokan

Guru membuat petunjuk atau panduan tentang bagaimana siswa harus mengelompokkan atau mengurutkan kartu-kartu tersebut sesuai dengan tema atau hubungannya. Misalnya, mengelompokkan kartu-kartu yang berkaitan dengan larangan dan dampak negatifnya.

#### **d. Perencanaan Guru dalam Pembelajaran *Active learning***

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran *active learning* di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, guru merancang materi dan kegiatan yang mendorong interaksi siswa dengan konten, sesama siswa, dan guru. Proses ini juga melibatkan pemilihan media dan teknologi yang mendukung metode pembelajaran aktif, seperti penggunaan alat bantu visual dan *platform* digital. Selain itu, guru menetapkan instrumen evaluasi yang bervariasi, termasuk penilaian formatif

seperti kuis, umpan balik langsung, dan refleksi diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Subkhan selaku guru mata pelajaran Akidah Ahlak di MA NU 03 Sunan Katong. Dalam wawancara tersebut, beliau mengatakan bahwa:

*“Pertama saya harus melihat kondisi siswa pada kelas yang akan saya ajar, jika siswa di kelas tersebut terlihat banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran maka saya lebih senang menggunakan metode active learning”.*<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *active learning* digunakan sebagai respons terhadap dinamika kelas yang terdeteksi kurang aktif. Guru mengamati perilaku siswa dan menentukan bahwa metode pembelajaran aktif lebih efektif untuk merangsang keterlibatan dan partisipasi mereka. Hal ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan spesifik siswa, guna meningkatkan interaksi dan pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam. Keputusan untuk menerapkan *active learning* mencerminkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis, yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di kelas tersebut.

*“Persiapan yang saya lakukan tentu yang pertama menyiapkan RPP, Silabus, serta lembar evaluasi”.*<sup>78</sup>

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa persiapan utama yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan lembar evaluasi. Langkah-

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

langkah ini menunjukkan upaya sistematis untuk menciptakan kerangka kerja pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Dengan menyusun RPP, guru menetapkan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan aktivitas siswa secara terperinci. Silabus berfungsi sebagai panduan keseluruhan untuk cakupan materi yang akan diajarkan selama satu semester atau tahun ajaran, memastikan bahwa semua topik penting tercakup sesuai dengan kurikulum. Lembar evaluasi dirancang untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, salah satu metode yang efektif dalam *active learning* adalah diskusi kelompok. Dalam diskusi, siswa berpartisipasi secara aktif dengan berbagi ide, mempertimbangkan sudut pandang berbeda, dan mencari pemahaman bersama. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, karena mereka harus menyusun argumen dan merespons pendapat orang lain. Selain itu, diskusi juga mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan membangun pemahaman yang lebih mendalam atas topik yang sedang dipelajari.

Metode selanjutnya adalah *Card Sort*, di mana siswa diminta untuk mengkategorikan informasi atau konsep-konsep tertentu ke dalam kelompok-kelompok yang relevan. *Card Sort* membantu siswa mengorganisir informasi secara visual dan memahami hubungan antar konsep. Dengan menempatkan kartu-kartu berisi informasi ke dalam kelompok-kelompok yang sesuai, siswa belajar untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesamaan antar konsep. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahan pelajaran, melainkan juga memperkuat penghafalan serta pengingatan informasi yang telah dipelajari.

Terkait perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort*, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat perbedaan penyusunan rencana pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan guru akidah akhlak terkait rencana pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort*. Dalam wawancara tersebut, beliau mengatakan:

*“Tentunya berbeda, karena ada beberapa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode tersebut tidak bisa diterapkan di dalam pembelajaran metode lain. Contohnya seperti di dalam metode active learning menggunakan metode diskusi dan Card Sort siswa diminta untuk membuat beberapa kelompok, kemudian mendiskusikan suatu masalah. Sedangkan didalam metode ceramah siswa hanya duduk ditempat duduk masing-masing sambil mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru”*.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa terlihat jelas perbedaan mendasar antara rencana persiapan pembelajaran *active learning* menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* dengan metode ceramah tradisional. Dalam metode diskusi dan *Card Sort*, siswa terlibat secara aktif dengan berkelompok dan mendiskusikan masalah-masalah tertentu, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih intensif dalam proses belajar. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kerjasama di antara siswa. Sebaliknya, metode ceramah lebih pasif,

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

di mana siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa interaksi atau keterlibatan yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode *active learning*, khususnya diskusi dan *Card Sort*, lebih menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dan pengembangan berbagai keterampilan, dibandingkan metode ceramah yang cenderung berfokus pada transfer informasi secara satu arah.

## 2. Tahapan Pembelajaran *Active learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

### a. Tahapan Pembelajaran dengan Metode Diskusi

Berikut ini adalah tahapan pada proses pembelajaran *active learning* menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong:

**Tabel 4.4**

#### **Tahapan Pembelajaran *Active learning* dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

| Kegiatan               | Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                | Waktu    |
|------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Pendahuluan</b>     |                |                                                                                                                                                                   |          |
| Pembukaan dan Motivasi | Salam dan Doa  | Siswa dipimpin untuk berdoa bersama.                                                                                                                              | 15 Menit |
|                        | Ice Breaking   | Berikan kegiatan pembuka singkat yang relevan, seperti kuis ringan tentang topik moralitas dalam kehidupan sehari-hari untuk memancing minat dan perhatian siswa. |          |

|                           |                            |                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|---------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|                           | Tujuan Pembelajaran        | Untuk memahami materi tentang larangan membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, berjudi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada orangtua, meninggalkan sholat, serta memakan harta anak yatim dan dampak negatifnya.                   |  |
| Aktivasi Pengetahuan Awal | Pertanyaan Pemantik        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kalian mendefinisikan perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>2. Apa dampak dari perbuatan yang dilarang agama terhadap diri sendiri dan masyarakat?</li> </ol> |  |
|                           | Diskusi Singkat            | Minta beberapa siswa untuk berbagi jawaban mereka secara sukarela.                                                                                                                                                                  |  |
| Pembentukan Kelompok      | Pembagian Kelompok Diskusi | Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4-5 orang per kelompok) berdasarkan materi yang akan dibahas, misalnya, satu kelompok untuk setiap topik besar                                                                       |  |

|                                  |                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |             |
|----------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
|                                  |                     | (membunuh, liwat dan LGBT, khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada orangtua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |             |
| <b>Kegiatan Inti</b>             |                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |             |
| Penugasan<br>Diskusi<br>Kelompok | Pembagian<br>Materi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok 1: Larangan Membunuh dan dampak negatifnya</li> <li>2. Kelompok 2: Liwat dan LGBT serta dampak negatifnya</li> <li>3. Kelompok 3: Meminum Khamr serta dampak negatifnya</li> <li>4. Kelompok 4: Judi serta dampak negatifnya</li> <li>5. Kelompok 5: Mencuri dan Korupsi serta dampak negatifnya</li> <li>6. Kelompok 6: Durhaka kepada Orangtua serta dampak negatifnya</li> <li>7. Kelompok 7: Meninggalkan Sholat</li> </ol> | 10<br>Menit |

|                  |                     |                                                                                                                                                     |          |
|------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|                  |                     | serta dampak negatifnya<br>8. Kelompok 8:<br>Memakan Harta Anak Yatim serta dampak negatifnya                                                       |          |
| Panduan Diskusi  | Deskripsi           | Jelaskan definisi atau pengertian dari topik.                                                                                                       | 50 Menit |
|                  | Dalil Al-Quran      | Identifikasi dalil Al-Quran yang terkait.                                                                                                           |          |
|                  | Dampak Negatif      | Diskusikan dampak negatif dari perbuatan tersebut terhadap individu dan masyarakat.                                                                 |          |
| Diskusi Kelompok | Pelaksanaan Diskusi | Setiap kelompok mendiskusikan topik yang diberikan berdasarkan panduan. Minta setiap kelompok untuk mencatat poin-poin penting dari diskusi mereka. |          |
|                  | Monitoring Guru     | Guru berkeliling untuk memantau diskusi, memberikan bantuan jika diperlukan, dan memastikan semua siswa terlibat.                                   |          |

|                        |                          |                                                                                                                                                                                  |          |
|------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Presentasi Kelompok    | Presentasi Hasil Diskusi | Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya selama 2-3 menit.                                                                                                              |          |
|                        | Diskusi Kelas            | Setelah setiap presentasi, buka sesi tanya jawab singkat atau diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan. |          |
| Kegiatan Penutup       |                          |                                                                                                                                                                                  |          |
| Refleksi dan Penguatan | Ringkasan Materi         | Guru memberikan ringkasan singkat dari diskusi kelompok, menyoroti poin-poin penting dari setiap topik.                                                                          | 10 Menit |
|                        | Refleksi Siswa           | Minta beberapa siswa untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari diskusi hari ini dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.        |          |

|                |                    |                                                                                                                                                                                                                    |  |
|----------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Tugas Individu | Tugas Tulis        | 1. Pengertian: Jelaskan pengertian dari topik yang dipilih.<br>2. Dalil Al-Quran: Sebutkan dan jelaskan dalil yang relevan.<br>3. Dampak Negatif: Paparkan dampak negatifnya terhadap diri sendiri dan masyarakat. |  |
|                | Pengumpulan        | Menentukan batas waktu pengumpulan tugas.                                                                                                                                                                          |  |
| Penutupan      | Pesan dan Motivasi | Berikan pesan akhir yang memotivasi siswa untuk menghindari perbuatan tercela dan meningkatkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.                                                                           |  |
|                | Doa Penutup        | Akhiri dengan doa penutup bersama. <sup>80</sup>                                                                                                                                                                   |  |

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran tentang larangan perbuatan tercela dalam Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong melalui metode diskusi dan *active learning* membantu siswa memahami dengan lebih mendalam berbagai perilaku yang dilarang dalam Islam beserta dampak

---

<sup>80</sup> Dokumen RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU 03 Sunan Katong.

negatifnya. Melalui pembagian kelompok diskusi, siswa diajak untuk mengeksplorasi setiap topik seperti membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, berjudi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada orangtua, meninggalkan sholat, serta memakan harta anak yatim. Setiap kelompok membahas pengertian, dalil Al-Quran yang relevan, dan dampak negatif dari masing-masing perbuatan. Proses ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika Islam, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir kritis, berargumentasi dengan baik, dan bekerja sama dalam tim.

Hasil dari kegiatan pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali dan menjelaskan dengan jelas berbagai perbuatan tercela dan dampak buruknya baik bagi individu maupun masyarakat. Presentasi hasil diskusi kelompok dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan berbagi wawasan dengan teman-teman mereka. Refleksi individu yang diberikan sebagai tugas membantu memperkuat pemahaman dan mendorong penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat ditemukan fakta bahwa guru mempersiapkan metode diskusi dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, yang mana beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya akan membagi siswa dalam satu kelas ini menjadi beberapa kelompok, yang mana dalam satu kelompok tersebut beranggotakan 4-5 siswa. Setelah semua kelompok sudah terisi, saya akan membagikan materi diskusi sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Materi*

*tersebut berasal dari lembar kerja siswa (LKS) dan disesuaikan dengan materi pertemuan pada hari itu”.*<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong menunjukkan penerapan metode diskusi yang sistematis dan terstruktur. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi. Materi diskusi yang diberikan berasal dari lembar kerja siswa (LKS) yang telah disesuaikan dengan topik pembelajaran hari itu, sehingga memastikan relevansi dan fokus pada materi yang sedang dibahas.

Pada tahapan pelaksanaan, guru akan memberikan beberapa materi untuk dijadikan sebagai bahan diskusi antar siswa dalam setiap kelompok. Materi yang berhubungan dengan pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan, yang mana beliau mengatakan:

*“Materi diskusi yang berasal dari LKS tersebut akan didiskusikan oleh anggota kelompok. Kemudian saya akan memberikan beberapa pertanyaan untuk mereka bahas. Diskusi ini berlangsung dengan jawaban dari masing-masing kelompok yang berbeda. Dari situlah saya akan menilai sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan kepada siswa”.*<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa strategi pengajaran melibatkan penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan diskusi utama. Guru tersebut mendorong partisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh kelompok-kelompok siswa, yang menghasilkan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

beragam jawaban berdasarkan pemahaman dan interpretasi masing-masing kelompok. Proses diskusi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta menilai kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyampaikan argumen yang didasarkan pada materi LKS yang disediakan.

#### **b. Tahapan Pembelajaran dengan Metode *Card Sort***

Berikut ini adalah tahapan pada proses pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode *Card Sort* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong:

**Tabel 4.5**

#### **Tahapan Pembelajaran *Active learning* dengan Menggunakan Metode *Card Sort* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

| Kegiatan            | Deskripsi Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                          | Waktu    |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| <b>Pendahuluan</b>  |                                                                                                                                                                                                                                                             |          |
| Pembukaan dan Salam | 1. Guru memberi salam dan menyapa siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif.<br>2. Berdoa bersama untuk mengawali pelajaran.                                                                                                                            | 15 Menit |
| Apersepsi           | Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan menanyakan pertanyaan pemantik seperti, "Apa dampak dari perbuatan buruk seperti mencuri atau berjudi terhadap kehidupan kita?" |          |
| Tujuan Pembelajaran | 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu memahami larangan                                                                                                                                                                          |          |

|                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |          |
|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|                                    | <p>perbuatan buruk menurut Islam dan dampak negatifnya.</p> <p>2. Guru menginformasikan bahwa metode yang akan digunakan adalah <i>Card Sort</i>, yang akan melibatkan kerja kelompok dan diskusi.</p>                                                                                                            |          |
| <b>Kegiatan Inti</b>               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |          |
| Penjelasan Metode <i>Card Sort</i> | Guru menjelaskan cara kerja metode <i>Card Sort</i> . Siswa akan diberikan kartu yang berisi informasi tentang larangan dan dampak negatif dari perbuatan buruk (membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada orangtua, meninggalkan sholat, dan memakan harta anak yatim). | 40 Menit |
|                                    | Kartu akan dibagi ke dalam dua kategori: satu untuk larangan dan satu untuk dampak negatif.                                                                                                                                                                                                                       |          |
| Pembagian Kelompok                 | Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok).                                                                                                                                                                                                                                           |          |
|                                    | Setiap kelompok akan menerima satu set kartu yang berisi larangan dan dampak negatif dari berbagai perbuatan buruk.                                                                                                                                                                                               |          |
| Aktivitas <i>Card Sort</i>         | Setiap kelompok mendiskusikan dan mengelompokkan kartu sesuai dengan kategori yang benar: larangan dan dampak negatif.                                                                                                                                                                                            |          |
|                                    | Siswa diharapkan bisa bekerja sama dan berdiskusi untuk menentukan kategori yang tepat berdasarkan pemahaman mereka tentang materi.                                                                                                                                                                               |          |

|                                 |                                                                                                                                                            |          |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Diskusi Kelompok dan Presentasi | Setelah menyelesaikan <i>Card Sort</i> , setiap kelompok akan mempresentasikan hasilnya.                                                                   | 20 Menit |
|                                 | Kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk memperkaya diskusi.                                                                         |          |
|                                 | Guru berkeliling untuk memastikan semua kelompok terlibat aktif dalam diskusi.                                                                             |          |
| Klarifikasi dan Penegasan       | Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil presentasi dan diskusi.                                                                                         |          |
|                                 | Guru menjelaskan kembali poin-poin penting dari larangan dan dampak negatif dari setiap perbuatan buruk yang dibahas.                                      |          |
| Kegiatan Penutup                |                                                                                                                                                            |          |
| Refleksi                        | Guru meminta siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.                | 10 Menit |
|                                 | Siswa diajak untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat mereka tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.                                         |          |
| Penugasan                       | Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk membuat esai pendek atau mind map tentang salah satu perbuatan buruk yang dibahas dan dampak negatifnya. |          |
| Penutup                         | Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan memberikan salam penutup. <sup>83</sup>                                                                      |          |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU Sunan Katong menunjukkan efektivitas yang

<sup>83</sup> Dokumen RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU 03 Sunan Katong.

signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang larangan-larangan perbuatan buruk dalam Islam dan dampak negatifnya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, metode ini berhasil mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, dibandingkan metode ceramah tradisional. Melalui pembagian kelompok dan aktivitas penyortiran kartu, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga secara kontekstual. Diskusi yang terjadi selama aktivitas *Card Sort* memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan kehidupan sehari-hari dan memperdalam pemahaman mereka melalui argumentasi dan klarifikasi kelompok. Presentasi kelompok selanjutnya memperkuat pemahaman ini dengan menyediakan kesempatan untuk mengomunikasikan hasil diskusi mereka dan menerima umpan balik konstruktif dari rekan-rekan dan guru. Selain itu, metode *Card Sort* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan analitis siswa. Pembagian peran dalam kelompok dan diskusi interaktif mendorong siswa untuk berkolaborasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengartikulasikan pemikiran mereka dengan lebih jelas. Kemampuan siswa untuk mengelompokkan informasi tentang larangan dan dampak negatif perbuatan buruk secara logis menunjukkan peningkatan dalam keterampilan analitis mereka, di mana mereka harus memahami dan menafsirkan informasi sebelum menyortirnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mendapatkan fakta bahwa persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menerapkan metode *Card Sort* yaitu dengan membuat pilihan kartu yang berisi materi kuis dalam pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara dengan informan, yang mana beliau menjelaskan bahwa:

*“Kartu yang sudah saya buat berisikan materi yang menjadi pokok pembahasan setiap kelompok. Masing-masing kelompok akan memberikan penjelasan sesuai kartu yang dipilihnya. Setelah itu, saya akan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipilih lalu setiap anggota kelompok akan memberikan penjelasan dari masing-masing kuis yang diberikan”.*<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, metode pembelajaran *Card Sort* yang diterapkan mencakup beberapa tahapan penting yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pertama, guru menyiapkan kartu yang memuat materi pokok untuk dibahas oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok kemudian memilih kartu dan memberikan penjelasan sesuai dengan materi yang tertera pada kartu tersebut. Setelah presentasi kelompok, guru melanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah dibahas untuk menguji pemahaman siswa. Anggota kelompok kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, yang memungkinkan mereka untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka secara individu dan kolaboratif.

Pada tahapan akhir model pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* ini, peneliti menemukan fakta bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Siswa yang terlibat dalam kelompok tersebut, secara langsung dapat terlibat dalam memberikan penjelasan terkait materi yang diberikan berdasarkan kartu yang dipilihnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan, yang mana beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

*“Dalam tahapan akhir, siswa akan mendapatkan penilaian berdasarkan RPP yang telah dibuat. Sementara itu, saya akan menilai sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak ini. Penilaian keaktifan tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah saya buat sehingga nilai tersebut akan menjadi acuan pada hasil belajar siswa”.*<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak tersebut, terlihat bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam pembelajaran telah mengakomodasi tahapan yang sistematis dan terencana. Guru tersebut menekankan bahwa pada tahap akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pemilihan untuk menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mencerminkan upaya guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses ini tidak hanya mengarah pada penguasaan materi akidah akhlak, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *Active learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan khusus dari evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *active learning* menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* adalah untuk mengukur dan memperbaiki pemahaman serta keterampilan siswa dalam memahami nilai-nilai dan konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan metode diskusi, evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

dalam mengartikulasikan dan mempertahankan gagasan-gagasan moral serta mengembangkan kemampuan mereka dalam berargumentasi dan berdiskusi secara efektif. Proses ini tidak hanya mengukur pemahaman konseptual, tetapi juga mempromosikan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata. Sementara itu, penggunaan metode *Card Sort* dalam evaluasi memungkinkan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan dan mengorganisasi nilai-nilai serta prinsip-prinsip etika yang diajarkan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menghubungkan antara konsep-konsep yang berbeda dan mengidentifikasi hubungan yang relevan di antara mereka. Melalui evaluasi ini, guru dapat melihat seberapa baik siswa dapat memahami hierarki nilai-nilai moral dan mengaplikasikannya dalam konteks sehari-hari.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah untuk memberikan pembelajaran yang menarik serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dibuktikan oleh wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang menyatakan:

*“Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dituntut untuk menjadi siswa yang aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Saya merasa bahwa dengan menggunakan metode seperti ini, siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik. Penggunaan metode diskusi dan Card Sort, saya akan terus berinovasi dalam membentuk suatu kegiatan*

*yang menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran saya”.*<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode diskusi dan *Card Sort* sangat diapresiasi dalam proses pembelajaran. Guru tersebut mengutamakan keterlibatan aktif siswa sebagai kunci untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi dan *Card Sort*, guru ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analitis siswa. Pendekatan inovatif ini juga mencerminkan upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran dengan metode seperti ini memiliki keunggulan tersendiri. Keunggulan tersebut adalah dengan penerapan yang baik, guru dapat memberikan pengalaman yang baru dalam proses kegiatan mengajar. Selain itu, metode seperti ini berdampak langsung pada tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga pada penerapannya, guru dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik serta memuaskan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, peneliti menemukan fakta bahwa hasil capaian belajar siswa selama 1 semester dalam mata pelajaran akidah akhlak mendapatkan persentasi yang cukup baik. Berikut ini adalah data hasil capaian belajar siswa berdasarkan indikator yang dibuat oleh guru mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

**Tabel 4.6**  
**Hasil Indikator Penilaian Siswa dalam**  
**Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

| <b>Indikator</b>    | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Nilai Rata-Rata</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------------|---------------------|------------------------|-------------------|
| Keaktifan Siswa     | 35                  | 80                     | 80%               |
| Pemahaman Siswa     | 35                  | 85                     | 85%               |
| Keterampilan        | 35                  | 85                     | 85%               |
| Diskusi             | 35                  | 75                     | 75%               |
| Kerja Sama Kelompok | 35                  | 90                     | 90%               |

Berdasarkan hasil capaian belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, terlihat bahwa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang baik dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat berdampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak cukup baik dengan persentase 85%, menandakan bahwa mereka mampu menyerap dan menguasai konsep-konsep penting dalam mata pelajaran ini. Di sisi lain, keterampilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak juga mencapai persentase 85%, yang menggambarkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi praktis. Diskusi di kelas menunjukkan persentase 75%, yang meskipun bukan yang tertinggi, tetap mengindikasikan adanya interaksi antar siswa dalam memahami dan mendiskusikan materi yang diajarkan. Kemudian, tingkat kerja sama kelompok mencapai 90%,

yang menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yang juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak.

Peneliti juga mendapatkan hasil penelitian terkait motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 2. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, yang mana beliau menjelaskan bahwa:

*“Kalau berdasarkan hasil capaian belajar, siswa di kelas XI IPA 2 ini memiliki penilaian yang cukup baik. Saya menggunakan metode diskusi dan Card Sort ini tujuannya agar siswa dapat berkembang dalam pemikiran mereka sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam menanggapi materi yang saya berikan”.*<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, terlihat bahwa penggunaan metode diskusi dan *Card Sort* telah memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa. Guru tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil mendorong perkembangan kognitif siswa. Metode diskusi dan *Card Sort* ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis terhadap materi yang diberikan.

#### **a. Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Diskusi**

Berikut ini merupakan hasil penilaian siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

Katong dalam menerapkan pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Capaian Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode**  
**Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

| No. | Aspek        | Jumlah Siswa | Nilai Rata-Rata | Keterangan  |
|-----|--------------|--------------|-----------------|-------------|
| 1.  | Spiritual    | 35           | 85              | Sangat Baik |
| 2.  | Kejujuran    | 35           | 80              | Cukup Baik  |
| 3.  | Kedisiplinan | 35           | 80              | Cukup Baik  |
| 4.  | Keterampilan | 35           | 85              | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil capaian belajar siswa dalam menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, dapat disimpulkan bahwa metode ini cukup efektif dalam meningkatkan beberapa aspek penting dari pembelajaran. Terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu spiritual, kejujuran, kedisiplinan, dan keterampilan. Pada aspek spiritual dan keterampilan, siswa mendapatkan nilai rata-rata 85 yang masuk dalam kategori 'Sangat Baik'. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Sementara itu, aspek kejujuran dan kedisiplinan memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori 'Cukup Baik'. Meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, hasil ini menunjukkan bahwa metode diskusi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan siswa.

Hasil capaian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa terlibat secara aktif dalam diskusi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, nilai tinggi pada aspek spiritual dan keterampilan menunjukkan bahwa siswa merasakan relevansi dan manfaat nyata dari pembelajaran, yang dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar. Namun, untuk aspek kejujuran dan kedisiplinan yang masih berada di kategori 'Cukup Baik', perlu adanya strategi tambahan untuk lebih memotivasi siswa agar memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap nilai-nilai tersebut, seperti pemberian penghargaan atau penguatan peran model yang baik.

#### **b. Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan Metode *Card Sort***

Berikut ini merupakan hasil penilaian siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong dalam menerapkan pembelajaran *active learning* dengan metode *Card Sort*:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Capaian Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode**  
***Card Sort* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

| No. | Aspek        | Jumlah Siswa | Nilai Rata-Rata | Keterangan |
|-----|--------------|--------------|-----------------|------------|
| 1.  | Spiritual    | 35           | 80              | Cukup Baik |
| 2.  | Kejujuran    | 35           | 80              | Cukup Baik |
| 3.  | Kedisiplinan | 35           | 80              | Cukup Baik |

|    |              |    |    |      |
|----|--------------|----|----|------|
| 4. | Keterampilan | 35 | 75 | Baik |
|----|--------------|----|----|------|

Berdasarkan tabel hasil capaian belajar siswa dalam menggunakan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, dapat diinterpretasikan bahwa capaian belajar pada aspek spiritual, kejujuran, dan kedisiplinan menunjukkan hasil yang konsisten dengan nilai rata-rata 80 dan dikategorikan sebagai "Cukup Baik". Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki pemahaman dan penerapan yang stabil dalam aspek-aspek tersebut, menunjukkan bahwa metode *Card Sort* cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai spiritual serta etika siswa. Sementara itu, pada aspek keterampilan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75 dengan kategori "Baik", yang menunjukkan bahwa meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya, siswa tetap menunjukkan kompetensi yang memadai dalam keterampilan yang diharapkan.

Nilai rata-rata yang konsisten pada aspek spiritual, kejujuran, dan kedisiplinan mencerminkan adanya motivasi intrinsik yang kuat di antara siswa untuk mengembangkan diri dalam aspek-aspek tersebut. Motivasi intrinsik yang tinggi ini dapat dikaitkan dengan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna, seperti metode *Card Sort* yang interaktif. Di sisi lain, meskipun nilai keterampilan berada di bawah aspek lainnya, masih termasuk kategori "Baik", ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka, meskipun mungkin membutuhkan metode pengajaran yang lebih terfokus atau bimbingan tambahan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil capaian belajar siswa dalam pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort*,

Peneliti mendapatkan fakta yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak, dimana beliau menjelaskan bahwa:

*“Siswa di kelas XI IPA 2 memang cukup baik dari segi penilaian dalam mata pelajaran saya. Dalam setahun ini, kelas XI IPA 2 mengalami peningkatan dari aspek keaktifan dalam belajar. Penggunaan metode belajar diskusi ini membuat siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kalau metode Card Sort justru dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam belajar, karena sambil belajar juga sambil bermain”.*<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi dan *Card Sort*, di kelas XI IPA 2 membawa dampak positif terhadap capaian belajar siswa. Peningkatan yang signifikan terlihat dari aspek keaktifan siswa dalam proses belajar, yang menunjukkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran melalui diskusi. Diskusi terbukti efektif dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa, sementara metode *Card Sort* berperan penting dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan mereka, menggabungkan elemen belajar dengan kegiatan bermain. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Selain wawancara terkait hasil capaian belajar, peneliti juga menemukan fakta terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort*. Dalam wawancara, Informan mengatakan bahwa:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

*“Kalau bicara soal motivasi belajar siswa di mata pekajaran akidah akhlak ini, saya dapat melihat bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru, siswa di kelas XI IPA 2 ini memang sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan menerapkan metode diskusi dan Card Sort ini, siswa terlihat aktif tanpa adanya rasa bosan dikelas selama mengikuti pelajaran. Bagi saya, motivasi belajar siswa dalam kelas dapat dikatakan meningkat”.*<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode *active learning* seperti diskusi dan *Card Sort* memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, yang terlihat dari partisipasi aktif dan ketertarikan yang konsisten selama kelas berlangsung. Hilangnya rasa bosan di antara siswa selama proses pembelajaran juga menandakan bahwa metode tersebut berhasil menjaga keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka. Kesimpulannya, penggunaan strategi diskusi dan *Card Sort* dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya membuat siswa lebih aktif tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka.

#### **4. Pembelajaran *Active learning* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MAN 03 Sunan Katong dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi dan *Card Sort*. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar-mengajar, dengan cara saling bertukar pendapat dan berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, diskusi membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika dengan lebih mendalam melalui pemikiran kritis dan refleksi bersama. Ketika siswa merasa pendapat mereka dihargai dan dapat berkontribusi secara langsung dalam pembelajaran, motivasi intrinsik mereka akan meningkat, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar dan menguasai materi. Selain itu, metode *Card Sort* juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini melibatkan kegiatan menyusun atau mengelompokkan kartu yang berisi informasi atau konsep tertentu, yang membantu siswa dalam mengorganisasi dan menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, *Card Sort* dapat digunakan untuk mengelompokkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang berbeda, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan siswa kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong terkait motivasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *Card Sort* dalam mata pelajaran akidah akhlak. Hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak terkait motivasi belajar siswa di kelas, yang mana beliau menyatakan:

*“Saya rasa, dalam kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan metode diskusi sangat menarik perhatian siswa untuk menjelaskan materi yang dipahaminya. Siswa di kelas XI IPA 2 memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan itu membuat saya sangat senang*

*karena siswa telah menunjukkan sikap ingin belajar yang kuat”.*<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran dengan metode ini, yang memfasilitasi pemahaman materi secara mendalam. Metode diskusi memicu keterlibatan aktif siswa, memungkinkan mereka menjelaskan materi dengan lebih baik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan minat dan sikap positif terhadap proses belajar, sehingga mengoptimalkan hasil pembelajaran di kelas.

Hasil lain juga diperoleh dari wawancara dengan informan yang merupakan siswa kelas XI IPA 2 di MA NU 03 Sunan Katong. Hasil wawancara dengan Oktavia, yang mana beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya suka dengan pelajaran akidah akhlak apalagi kalau ada permainannya. Jadi saya mengikuti kelas ini dengan semangat karena seru dan gak cepat bosan. Ditambah lagi ada permainan kartu yang dikasih oleh guru, itu seru sekali”.*<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis diskusi dan *Card Sort* pada mata pelajaran akidah akhlak telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih antusias mengikuti pelajaran karena adanya unsur permainan, yang menjadikan

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Subkhan pada 23 April 2024

<sup>91</sup> Wawancara dengan Oktavia Ramadhani pada 23 April 2024

proses belajar lebih menyenangkan dan dinamis. Penggunaan permainan kartu sebagai bagian dari metode pembelajaran ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang interaktif, tetapi juga mampu mengurangi kebosanan, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti materi yang disampaikan.

Selain itu, siswa lain juga memberikan pendapatnya mengenai motivasi belajar siswa, yang mana pada wawancara dengan Silfani yang menyatakan bahwa:

*“Kalau dari cara guru mengajar, saya lebih suka pada permainan kartu. Kita disuruh memilih salah satu kartu lalu pada kartu tersebut kita akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Kalau jawaban kita sesuai, maka kita dapat nilai bagus. Jadi pada permainan kartu tersebut, motivasi saya untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak sangat tinggi”.*<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi karena metode ini interaktif dan memberikan tantangan yang konkret, yaitu menjawab pertanyaan dari kartu yang dipilih. Penggunaan kartu sebagai alat belajar ini mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih menarik dan kompetitif, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berusaha memberikan jawaban yang benar demi memperoleh nilai yang bagus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dan *Card Sort* dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *active learning* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Silfani Madinatul Layla pada 23 April 2024

diberikan kartu-kartu yang berisi materi Akidah Akhlak dan diminta untuk mengidentifikasi, mencari, dan mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori yang benar. Kemudian, siswa menjelaskan ulang atau mempresentasikan di depan kelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami, berkomunikasi, dan beraktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Menurut Abbas et. al. (2022) Penggunaan metode diskusi dan *Card Sort* dalam model *active learning* juga membantu meningkatkan kemampuan berfikir sistematis, logis, dan kritis siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Dalam penelitian ini, guru mempersiapkan RPP yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melakukan wawancara dengan siswa untuk memahami perasaan dan pemahaman mereka ketika belajar dengan menggunakan kartu-kartu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memantapkan motivasi belajar mereka, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi dan *Card Sort* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suhadak dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode *Card Sort* dalam pembelajaran memiliki beberapa tantangan yang dapat diatasi melalui strategi yang efektif. Salah satu strategi utama adalah persiapan yang matang. Guru perlu menyiapkan berbagai media, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan instrumen lainnya dengan teliti untuk meminimalisir hambatan yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung. Penyusunan kartu yang berisi materi pelajaran yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) juga sangat penting agar siswa dapat mengelompokkan kartu sesuai kategori dengan tepat, yang akan

memudahkan pemahaman dan interaksi siswa. Persiapan ini tidak hanya membantu menghemat waktu tetapi juga mengoptimalkan proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi yang disampaikan.

Kontrol kelas yang efektif dan pembagian kelompok yang baik juga penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Card Sort*. Guru perlu memastikan suasana kelas tetap kondusif dan terkontrol, mencegah kebisingan yang dapat mengganggu pembelajaran. Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kategori akidah atau akhlak yang dibahas dalam kartu dapat memfasilitasi diskusi yang lebih fokus dan relevan. Penggunaan media menarik seperti kartu yang menggambarkan situasi etis atau sifat-sifat mulia dapat membuat pembelajaran lebih engaging dan membantu siswa memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, instrumen tes yang digunakan harus mencakup evaluasi terhadap pemahaman konsep-konsep dasar akidah dan aplikasi akhlak, sehingga guru dapat mengukur seberapa baik siswa mengerti dan mengaplikasikan pelajaran yang diajarkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki kesimpulan bahwa penggunaan metode *active learning*, seperti diskusi dan *Card Sort*, dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong memiliki hasil bahwa metode ini mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan argumentasi siswa, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keagamaan lebih mendalam dibandingkan metode ceramah tradisional. Pendekatan ini efektif dalam mengajarkan larangan perbuatan tercela dan mempersiapkan siswa untuk menghindari perilaku dosa besar, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Pertama, pada pelaksanaan pembelajaran penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas metode diskusi dan *active learning* dalam mengajarkan larangan perbuatan tercela dalam Akidah Akhlak di MA NU 03 Sunan Katong. Melalui pembelajaran kelompok yang terstruktur, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman tentang perilaku yang dilarang dalam Islam beserta dampak negatifnya, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan bekerja sama tim. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk mengenali dengan jelas perbuatan-perbuatan tercela serta mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, didukung oleh refleksi individu dan presentasi kelompok yang memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam.

Kedua, pada proses evaluasi dalam pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode diskusi dan *card sort* yang dilakukan di kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, penerapan metode diskusi dan *card sort* dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dan

konsep-konsep yang diajarkan. Metode diskusi mendorong siswa untuk mengartikulasikan dan mempertahankan gagasan moral serta mengembangkan kemampuan berargumentasi secara efektif, sementara card sort membantu mereka mengklasifikasikan dan mengorganisir nilai-nilai etika.

Ketiga, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata, mencerminkan manfaat positif dari pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif ini.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong, penggunaan metode diskusi dan *Card Sort* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *active learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan saling bertukar pendapat dan refleksi, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan etika. Sementara itu, *Card Sort* membantu siswa mengorganisir dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Partisipasi yang aktif tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran, tetapi juga menguatkan penerapan nilai-nilai keagamaan dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru MA NU 03 Sunan Katong**

Penting bagi guru untuk terus meningkatkan persiapan pembelajaran dengan merancang RPP yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Dukungan fasilitasi yang matang dari guru akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi secara mendalam.

### **2. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat memberikan dukungan moral dan material kepada sekolah dalam mengimplementasikan metode diskusi dan *Card Sort* dalam pembelajaran. Dengan dukungan ini, sekolah dapat lebih mudah menyediakan sumber daya dan peluang untuk memperluas dan memperdalam pengalaman belajar siswa dalam memahami nilai-nilai akhlak.

3. Bagi Siswa MA NU 03 Sunan Katong

Agar mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengambil peran aktif dalam diskusi kelompok dan aktivitas *Card Sort*, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang Akidah Akhlak serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Abbas, Zainuddin, Robiatul Adawiyah, and Luluk Avivah. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Diskusi Di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 459–68.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arma’arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Astriyani. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Tindakan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 6 (2018): 806–809.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Effendi, Mukhlisson. *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- H, Moch Mubarak Nuzulul, Moh. Eko Nasrulloh, and Nur Hasan. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA An-Nur Bululawang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 4 (2023): 27–41.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Irwan, Prasetya, Suciati, and Wardani. *Teori Belajar, Motivasi, Dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Jannaj, D. M., M. T. Hidayat, M. Ibrahim, and S. Kasiyun. “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

- Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3378–84.
- Joenita. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa.” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 220–222.
- Kolidin. “Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas IV Melalui Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 8 (2013): 47–56.
- Maimunah. “Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa.” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 220–222.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Meillynia, Bunga Vanda, Ika Ratih Sulistiani, and Muhammad Sulistiono. “Pengaruh Penerapan Metode *Active learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA An-Nur Bululawang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 40–46.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muchith, Saekan. *Cara Praktis Menulis Skripsi & Tesis Mudah Cepat, Berkualitas, Dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2024.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Penerbit fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Muttaqin, Raisul. *Active learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2006.

- Nasution, S. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- . *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logis, 1997.
- Nisa, Fadillatun. “Pengaruh Penggunaan Metode *Active learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PN 4 Medan.” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): 179–90.
- Pora, Maani. “Penerapan Paikem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlaq Di MA Alkhairaat Falabisahaya Kabupaten Kepulauan Sula.” *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 86–93.
- Ratnaningrum, Widya Ayu. “Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional.” *Educational Technology Journal* 2, no. 2 (2022): 22–28. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj/article/view/18153/8546>.
- Rizkiya, Amanatu, Chalimatus Sa’dijah, and Fita Mustafida. “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Meteri Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 65–70.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- Silberman, Melvin L. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2010.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RASAIL Media Group, 2008.
- Subroto, Surya. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhadak, Muhammad, Ihsan Dacholfany, and Dwi Istiqomah. "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 2 (2024): 800–815.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif Dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2017.
- Wahyudi, Dedi. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Winkel, W. S., and M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Yunus, H. Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT Insan Madani, 2008.
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zulkifli, M., and Hady R. “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 144–53.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Hasil Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Nama Peneliti : Nurul Satriani (2003016069)

Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran *Active learning* dengan Metode Diskusi dan *Card Sort* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi pada Siswa Kelas XI IPA 2 MA NU 03 Sunan Katong)

Lokasi Penelitian : MA NU 03 Sunan Katong

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Jumlah Informan : 3 Orang

| <b>Nama</b><br><b>Jabatan</b><br><b>Jumlah Pertanyaan</b> | :<br>:<br>:                                                      | <b>Subkhan, S.Pd.</b><br><b>Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak</b><br><b>15</b> |
|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan Pembelajaran                                  |                                                                  |                                                                                |
| No.                                                       | Pertanyaan                                                       | Jawaban                                                                        |
| 1.                                                        | Berapa lama bapak bekerja sebagai guru di MA NU 03 Sunan Katong? | Saya sudah mengajar selama 6 tahun di MA NU 03 Sunan Katong.                   |
| 2.                                                        | Mata pelajaran apa yang bapak ajar di MA NU 03 Sunan Katong?     | Saya mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI.                    |

|    |                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Bagaimana persiapan bapak dalam melakukan rencana pembelajaran?         | Pertama saya harus melihat kondisi siswa pada kelas yang akan saya ajar, jika siswa di kelas tersebut terlihat banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran maka saya lebih senang menggunakan metode <i>active learning</i> .                                                                                                     |
| 4. | Apa saja yang diperlukan dalam membuat rencana pembelajaran tersebut?   | Persiapan yang saya lakukan tentu yang pertama menyiapkan RPP, Silabus, serta lembar evaluasi.                                                                                                                                                                                                                                          |
| 5. | Metode apa yang bapak terapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak? | Saya menggunakan model pembelajaran <i>active learning</i> dan metode yang saya terapkan yaitu diskusi dan permainan kartu.                                                                                                                                                                                                             |
| 6. | Menurut bapak, adakah perbedaan diantara keduanya?                      | Tentunya berbeda, karena ada beberapa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode tersebut tidak bisa diterapkan di dalam pembelajaran metode lain. Contohnya seperti di dalam metode <i>active learning</i> menggunakan metode diskusi dan <i>Card Sort</i> siswa diminta untuk membuat beberapa kelompok, kemudian |

|                      |                                                                                    | mendiskusikan suatu masalah. Sedangkan didalam metode ceramah siswa hanya duduk ditempat duduk masing-masing sambil mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahapan Pembelajaran |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| No.                  | Pertanyaan                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1.                   | Bagaimana cara bapak menerapkan metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? | Saya akan membagi siswa dalam satu kelas ini menjadi beberapa kelompok, yang mana dalam satu kelompok tersebut beranggotakan 4-5 siswa. Setelah semua kelompok sudah terisi, saya akan membagikan materi diskusi sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Materi tersebut berasal dari lembar kerja siswa (LKS) dan disesuaikan dengan materi pertemuan pada hari itu. |
| 2.                   | Materi apa yang bapak terapkan dalam metode pembelajaran akidah akhlak?            | Materi diskusi yang berasal dari LKS tersebut akan didiskusikan oleh anggota kelompok. Kemudian saya akan memberikan beberapa pertanyaan untuk mereka                                                                                                                                                                                                                   |

|    |                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                               | bahas. Diskusi ini berlangsung dengan jawaban dari masing-masing kelompok yang berbeda. Dari situlah saya akan menilai sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan kepada siswa.                                                                                                                                                                    |
| 3. | Bagaimana cara bapak mempraktekan metode <i>Card Sort</i> dalam pembelajaran? | Kartu yang sudah saya buat berisikan materi yang menjadi pokok pembahasan setiap kelompok. Masing-masing kelompok akan memberikan penjelasan sesuai kartu yang dipilihnya. Setelah itu, saya akan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipilih lalu setiap anggota kelompok akan memberikan penjelasan dari masing-masing kuis yang diberikan. |
| 4. | Bagaimana proses penilaian dalam metode <i>Card Sort</i> yang bapak terapkan? | Dalam tahapan akhir, siswa akan mendapatkan penilaian berdasarkan RPP yang telah dibuat. Sementara itu, saya akan menilai sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak ini. Penilaian keaktifan tersebut disesuaikan dengan indikator yang telah saya buat                                                                            |

|                       |                                                                                                        | sehingga nilai tersebut akan menjadi acuan pada hasil belajar siswa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Evaluasi Pembelajaran |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| No.                   | Pertanyaan                                                                                             | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 1.                    | Apa tujuan bapak dalam menerapkan metode diskusi dan <i>Card Sort</i> di mata pelajaran Akidah Akhlak? | Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa dituntut untuk menjadi siswa yang aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Saya merasa bahwa dengan menggunakan metode seperti ini, siswa dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik. Penggunaan metode diskusi dan <i>Card Sort</i> , saya akan terus berinovasi dalam membentuk suatu kegiatan yang menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran saya. |
| 2.                    | Bagaimana hasil belajar siswa yang bapak ajar di kelas dari adanya penerapan metode tersebut?          | Kalau berdasarkan hasil capaian belajar, siswa di kelas XI IPA 2 ini memiliki penilaian yang cukup baik. Saya menggunakan metode diskusi dan <i>Card Sort</i> ini tujuannya agar siswa dapat berkembang dalam pemikiran                                                                                                                                                                                                                        |

|    |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                          | mereka sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam menanggapi materi yang saya berikan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 3. | Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah adanya metode pembelajaran yang bapak terapkan di kelas?      | Siswa di kelas XI IPA 2 memang cukup baik dari segi penilaian dalam mata pelajaran saya. Dalam setahun ini, kelas XI IPA 2 mengalami peningkatan dari aspek keaktifan dalam belajar. Penggunaan metode belajar diskusi ini membuat siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kalau metode <i>Card Sort</i> justru dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan mereka dalam belajar, karena sambil belajar juga sambil bermain. |
| 4. | Apakah dalam menerapkan metode tersebut, siswa yang bapak ajar memiliki motivasi belajar yang meningkat? | Kalau bicara soal motivasi belajar siswa di mata pelajaran akidah akhlak ini, saya dapat melihat bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru, siswa di kelas XI IPA 2 ini memang sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan menerapkan                                                                                                                                                                                                       |

|                        |                                                                                                     | metode diskusi dan <i>Card Sort</i> ini, siswa terlihat aktif tanpa adanya rasa bosan dikelas selama mengikuti pelajaran. Bagi saya, motivasi belajar siswa dalam kelas dapat dikatakan meningkat.                                                                                                                                 |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Motivasi Belajar Siswa |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| No.                    | Pertanyaan                                                                                          | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 1.                     | Selama proses pembelajaran di kelas, apakah bapak merasakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat? | Saya rasa, dalam kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan metode diskusi sangat menarik perhatian siswa untuk menjelaskan materi yang dipahaminya. Siswa di kelas XI IPA 2 memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dan itu membuat saya sangat senang karena siswa telah menunjukkan sikap ingin belajar yang kuat. |

| Nama              |            | : | Oktavia Ramadhani             |
|-------------------|------------|---|-------------------------------|
| Jabatan           |            | : | Siswa Kelas XI IPA 2 MA NU 03 |
| Jumlah Pertanyaan |            | : | Sunan Katong                  |
|                   |            | : | 4                             |
| No.               | Pertanyaan |   | Jawaban                       |

|    |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apakah kamu siswa di kelas XI IPA 2?                                        | Ya, saya siswi kelas XI IPA 2.                                                                                                                                                                                                     |
| 2. | Bagaimana pendapatmu soal mata pelajaran Akidah Akhlak?                     | Pelajarannya cukup bagus, apalagi saya kan santriwati, jadi sudah cukup familiar dengan materi Akidah Akhlak.                                                                                                                      |
| 3. | Apakah mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran favorit kamu? | Kalau untuk favorit sih tidak begitu suka ya, tapi ya memang seru saja pelajarannya.                                                                                                                                               |
| 4. | Apa yang membuat kamu menyukai mata pelajaran akidah akhlak?                | Saya suka dengan pelajaran akidah akhlak apalagi kalau ada permainannya. Jadi saya mengikuti kelas ini dengan semangat karena seru dan gak cepat bosan. Ditambah lagi ada permainan kartu yang dikasih oleh guru, itu seru sekali. |

| <b>Nama</b>              |                                      | :              | <b>Silfani Madinatul Layla</b>       |
|--------------------------|--------------------------------------|----------------|--------------------------------------|
| <b>Jabatan</b>           |                                      | :              | <b>Siswa Kelas XI IPA 2 MA NU 03</b> |
| <b>Jumlah Pertanyaan</b> |                                      | :              | <b>Sunan Katong</b>                  |
|                          |                                      | :              | <b>4</b>                             |
| <b>No.</b>               | <b>Pertanyaan</b>                    | <b>Jawaban</b> |                                      |
| 1.                       | Apakah kamu siswa di kelas XI IPA 2? | Ya, betul.     |                                      |

|    |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Bagaimana pendapatmu soal mata pelajaran Akidah Akhlak?                     | Pelajaran Akidah Akhlak ini saya sudah sering banget belajar baik di MI. MTs, dan sekarang di MA. Jadi, ya biasa saja.                                                                                                                                                                                                                            |
| 3. | Apakah mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran favorit kamu? | Secara keseluruhan sih, iya. Karena nilai saya di mata pelajaran ini cukup bagus.                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 4. | Apa yang membuat kamu menyukai mata pelajaran akidah akhlak?                | Kalau dari cara guru menagajar, saya lebih suka pada permainan kartu. Kita disuruh memilih salah satu kartu lalu pada kartu tersebut kita akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Kalau jawaban kita sesuai, maka kita dapat nilai bagus. Jadi pada permainan kartu tersebut, motivasi saya untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak sangat tinggi. |

**Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Sekolah** : MA NU 03 Sunan Katong  
**Mata Pelajaran** : Aqidah Akhlak  
**Kelas/Semester** : Sebelas (XI) / Ganjil  
**Materi Pokok** : Menghindari Perilaku Tercela  
**Alokasi Waktu** : 2x45 Menit

| ASPEK-ASPEK PEMBELAJARAN |       |            |
|--------------------------|-------|------------|
| No.                      | ASPEK | KETERANGAN |

|    |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kompetensi Inti (KI) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</li> <li>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</li> <li>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,</li> </ol> |
|----|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                     |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Kompetensi Dasar (KD) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghayati kewajiban menghindari perilaku dosa besar</li> <li>2. Menghindari dampak negatif akibat perbuatan dosa besar (membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim)</li> <li>3. Memahami dosa besar (membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim).</li> </ol> |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Indikator           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menjelaskan pengertian membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim.</li> <li>2. Siswa dapat mengklasifikasikan perbuatan dosa besar tentang membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim.</li> <li>3. Siswa dapat menerapkan sikap menghindari perbuatan dosa besar.</li> <li>4. Siswa dapat menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya.</li> </ol> |
| 4. | Tujuan Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan pengertian membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, mengkategorikan perbuatan dosa besar</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|                            |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            |          | <p>karena membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim, menjelaskan hikmah menghindari perbuatan dosa besar dari membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orang tua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim .</p> <p>2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menyajikan contoh perbuatan dosa besar di masyarakat dan akibatnya.</p> |
| <b>MATERI PEMBELAJARAN</b> |          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|                            | Membunuh | <p>1. Larangan Membunuh</p> <p>Allah mengajarkan manusia untuk saling mengasihi dan menyayangi. Islam melarang umatnya saling mencela dan membenci. Dalil yang melarang membunuh ada di Q.S An-Nisa' [4]:93.</p> <p>2. Dampak Negatif Membunuh</p> <p>Dampak negatifnya yaitu mendapatkan dosa besar, tidak tenang dalam menjalani hidup, mendapatkan hukuman penjara/mati, dikucilkan masyarakat, menjadi aib keluarga, memunculkan rasa dendam dari keluarga korban.</p>                                                                              |

|  |                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p><i>Liwat dan LGBT</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Liwat <p>Liwat adalah sebutan lain dari homoseks. Sedangkan pengertian dari homoseks adalah hubungan badan sesama jenis, laki-laki dan laki-laki. Liwat adalah sebutan untuk perbuatan menyimpang kaum Nabi Luth a.s. Kaum Sadum (Sodom) yang pertama melakukan perbuatan tersebut. Seperti dijelaskan dalam dalil Q.S Al-A'raf [7]: 80-81.</p> </li> <li>2. Dampak Negatif Liwat. <p>Dampak negatifnya yaitu menjadi orang yang tidak normal, mendapat murka dan laknat dari Allah SWT, menimbulkan keresahan dari msyarakat sekitar, termasuk dosa besar, masuk neraka.</p> </li> <li>3. Pengertian LGBT <p>LGBT merupakan perbuatan yang menyangkut liwat. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian (hubungan antar sesama jenis perempuan yang tidak memiliki ketertarikan pada laki-laki), Gay (hubungan antar sesama jenis laki-laki yang tidak memiliki ketertarikan pada perempuan), Biseksual (orang yang memiliki keperibadian ganda, kadang bersikap seperti laki-laki dan kadang bersikap seperti perempuan), dan Transgender (orang yang memiliki jenis</p> </li> </ol> |
|--|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |               | <p>kelamin yang berbeda dengan sifatnya sejak dilahirkan).</p> <p>4. Dampak Negatif LGBT</p> <p>Dampak negatifnya yaitu haus akan pengakuan, dicap sebagai hubungan yang illegal, cenderung ganti-ganti pasangan, berisiko mendapatkan penyakit seksual seperti HIV, dijauhi keluarga, stress.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|  | Meminum Khamr | <p>1. Pengertian Khamr</p> <p>Khamr adalah minuman alkohol yang terbuat dari perasan anggur yang difermentasi. Allah SWT melarang manusia untuk mengkonsumsi khamr karena dapat memabukan orang yang mengkonsumsinya. Seperti yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah [5]: 90.</p> <p>2. Dampak Negatif Meminum Khamr</p> <p>Dampak negatifnya yaitu daya konsentrasi menurun, terdorong untuk melakukan perbuatan buruk lainnya, tidak diterimanya amal ibadah, menimbulkan berbagai macam penyakit, tidak diijabah doa-doanya, dapat menghilangkan keberkahan hidup.</p> |
|  | Judi          | <p>1. Pengertian Judi</p> <p>Dalam Bahasa Indonesia memiliki arti permainan dengan memakai uang, atau bahan berharga sebagai taruhan (seperti main dadu, kartu). Dalam</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|  |                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                     | <p>Bahasa Arab disebut al-maisir. Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah [2]:219 tentang larangan berjudi.</p> <p>2. Dampak Negatif Berjudi</p> <p>Merugikan diri sendiri dan orang lain, merugikan ekonomi, menimbulkan pernusuhan dan kedengkian, menyebabkan kelalaian dalam melaksanakan kewajiban, menutup kepekaan rasa duniawi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|  | Mencuri dan Korupsi | <p>1. Pengertian Mencuri</p> <p>Pencurian adalah mrngambil harta orang lain secara diam-diam dalam ukuran tertentu dan dilakukab oleh seorang mukalaf dari tempat tertentu tanpa unsur syubhat. Dalam Bahasa Arab disebut dengan sariqah.</p> <p>2. Dampak Negatif Mencuri</p> <p>Dampak negatifnya yaitu terciptanya lingkungan yang tidak aman, menyebabkan malas bekerja, hilangnya perhatian terhadap kehalalan rezeki, mendapat cacian dan penghakiman dari masyarakat, memiliki arah hidup yang tidak jelas.</p> <p>3. Pengertian Korupsi</p> <p>Korupsi adalah salah satu wujud pencurian, namun korupsi dilakukan dengan skala besar. Misalnya pejabat tinggi mencuri uang rakyat atau menyalahgunakan jabatannya. Dalam</p> |

|  |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                         | <p>Bahasa Arab disebut dengan istilah akl al-suht (makan yang haram).</p> <p>4. Dampak Negatif Korupsi</p> <p>Dampak negatifnya yaitu hilangnya kepercayaan masyarakat, menimbulkan kerusuhan, sulit mendapatkan surga, memiliki sifat duniawi, mendapatkan cacian dan hinaan pada hari kiamat.</p>                                                                                                                                                                                                                                                |
|  | Durhaka Kepada Orangtua | <p>1. Larangan Durhaka kepada Orangtua</p> <p>Durhaka kepada kedua orangtua merupakan perbuatan dosa besar. Perbuatan ini secara syariat telah melanggar perintah Allah SWT. Orangtua adalah sosok yang sangat berjasa merawat dan memelihara kita sejak dalam kandungan hingga tumbuh besar. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahqaf [46]: 15.</p> <p>2. Dampak Negatif Durhaka kepada Orangtua</p> <p>Dampak negatifnya yaitu mendapat murka dari Allah SWT, mendapat doa yang buruk dari orangtua, hidupnya tidak tenang, matinya hati.</p> |
|  | Meninggalkan Sholat     | <p>1. Larangan Meninggalkan Sholat</p> <p>Shalat adalah amalan yang dicintai Allah SWT. Sholat merupakan tiang agama dan hal yang menjadi tolak ukur antara muslim dan kafir. Orang yang tidak melaksanakan sholat maka</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|                                  |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                  |                          | <p>dihukumi kafir. Sholat yang wajib ada lima waktu yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, Isya. Meninggalkan sholat merupakan dosa besar.</p> <p>2. Dampak Negatif Meninggalkan Sholat</p> <p>Dampak negatifnya yaitu rezeki yang sempit, kesulitan menghadapi hidup, hatinya selalu gelisah, menjadi orang yang sesat, jauh dari hidayah Allah SWT.</p>                                                                                                                                                                   |
|                                  | Memakan Harta Anak Yatim | <p>1. Larangan Memakan Harta Anak Yatim</p> <p>Islam menyeru umatnya untuk memelihara anak yatim dan melarang untuk mrrnghardik atau mengganggunya. Umat Islam juga dilarang memakan harta anak yatim dan merupakan dosa besar.Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Isra' [17]: 34.</p> <p>2. Dampak Negatif Memakan Harta Anak Yatim</p> <p>Dampak negatifnya yaitu tergolong orang yang mendustakan agama, memakan harta yang haram, mendapat azab di dunia dan akhirat, dibenci oleh banyak orang.</p> |
| <b>MEDIA SUMBER PEMBELAJARAN</b> |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 1.                               | Media                    | Worksheet (lembar kerja siswa)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2.                               | Alat-alat                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku</li> <li>• Pena</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|                  |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.               | Sumber Belajar         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas XI</li> <li>• Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya</li> <li>• Modul hasil karya Musyawarah Guru Akidah Akhlak</li> <li>• Browsing materi perbuatan dosa besar membunuh, liwat dan LGBT, meminum khamr, judi, mencuri dan korupsi, durhaka kepada kedua orangtua, meninggalkan sholat, memakan harta anak yatim.</li> </ul> |
| <b>PENILAIAN</b> |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 1.               | Jenis/teknik penilaian | Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2.               | Bentuk Instrumen       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar cek</li> <li>• Skala penilaian</li> <li>• Lembar penilaian kinerja</li> <li>• Lembar penilaian sikap</li> <li>• Lembar Observasi</li> <li>• Pertanyaan langsung</li> <li>• Laporan Pribadi</li> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Memilih jawaban</li> <li>• Mensuplai jawaban</li> <li>• Lembar penilaian portofolio</li> </ul>                                      |
| 3.               | Pedoman Penskoran      | Terlampir                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

### Lampiran 3 Lembar Observasi Kegiatan

#### PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

##### Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik : SALMAN ALFARISI

Kelas : XI MIPA 2

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok : Judi

| No          | Aspek Pengamatan                             |   |   |   |     |
|-------------|----------------------------------------------|---|---|---|-----|
|             |                                              | 1 | 2 | 3 | 4   |
| 1           | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu |   |   | √ |     |
| 2           | Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan   |   |   |   | √   |
| 3           | Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi |   |   |   | √   |
| 4           | Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan    |   |   | √ |     |
| 5           | Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar       |   |   | √ |     |
| Jumlah Skor |                                              |   |   |   | 3,4 |

#### Lampiran 4 Pedoman Penilaian

##### PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama Peserta Didik : NIHAYATUL KHUSNA

Kelas : XI MIPA 2

Materi Pokok : Mencuri

Tanggal :

#### PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

| No | Pernyataan                                                        | TP | KD | SR | SL |
|----|-------------------------------------------------------------------|----|----|----|----|
| 1  | Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan                | √  |    |    |    |
| 2  | Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya       |    | √  |    |    |
| 3  | Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang       | √  |    |    |    |
| 4  | Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan                | √  |    |    |    |
| 5  | Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain | √  |    |    |    |

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

**LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK  
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan  
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**Nama Peserta Didik yang dinilai** : **OKTAVIA RAMADHANI**  
**Kelas** : **XI MIPA 2**  
**Tanggal Pengamatan** :  
**Materi Pokok** : **Zina**

| No | Aspek Pengamatan                        | Skor |   |   |   |
|----|-----------------------------------------|------|---|---|---|
|    |                                         | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Masuk kelas tepat waktu                 |      |   | √ |   |
| 2  | Mengumpulkan tugas tepat waktu          |      |   | √ |   |
| 3  | Memakai seragam sesuai tata tertib      |      |   |   | √ |
| 4  | Mengerjakan tugas yang diberikan        |      |   |   | √ |
| 5  | Tertib dalam mengikuti pembelajaran     |      |   | √ |   |
| 6  | Membawa buku teks sesuai mata pelajaran |      |   |   | √ |

|             |  |  |  |     |
|-------------|--|--|--|-----|
| Jumlah Skor |  |  |  | 3,5 |
|-------------|--|--|--|-----|

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir:

$$\frac{20}{24} \times 4 = 3.33$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$

### LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

1. Jelaskan pengertian judi ?
2. Sebutkan akibat dari orang yang mengkonsumsi *khamr* ?
3. Sebutkan dampak negatif dari durhaka kepada orangtua?
4. Jelaskan akibat dari perbuatan mencuri?
5. Sebutkan hikmah menghindari perilaku dosa besar?

### LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas : XI MIPA 2  
 Nama : SILFANI MADINATUL LAYLA  
 Topik : Menghafal dalil naqli larangan perbuatan dosa besar.

| No           | Materi Yang Harus dikuasai | Aspek Penilaian |       |          |         | Catatan |
|--------------|----------------------------|-----------------|-------|----------|---------|---------|
|              |                            | Lancar          | Fasih | Intonasi | Eksresi |         |
| 1            | Membunuh                   | 3               | 2     | 3        | 3       |         |
| 2            | <i>Liwat</i> dan LGBT      | 3               | 3     | 3        | 4       |         |
| 3            | Meminum <i>khamr</i>       | 4               | 3     | 3        | 3       |         |
| 4            | Mencuri dan korupsi        | 3               | 2     | 2        | 2       |         |
| 5            | Durhaka kepada orang tua   | 3               | 3     | 3        | 3       |         |
| Jumlah Nilai |                            |                 |       |          |         |         |

**Pedoman penskoran :**

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

## **PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK**

### **Pertanyaan per-kelompok**

#### **PERTANYAAN KELOMPOK 1**

Bagaimana pandangan Islam terhadap LGBT? Apa yang harus kita lakukan untuk menghormati dan memperlakukan semua orang dengan baik, terlepas dari orientasi seksual mereka?

#### **PERTANYAAN KELOMPOK 2**

Apa dampak negatif dari judi pada individu dan masyarakat? Bagaimana judi bertentangan dengan ajaran Islam? Apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari judi?

#### **PERTANYAAN KELOMPOK 3**

Mengapa minum alkohol atau khamr dianggap sebagai dosa besar dalam Islam? Apa dampak negatif dari minum alkohol pada individu dan masyarakat? Bagaimana kita dapat menjaga kesehatan tubuh kita dengan menghindari minum alkohol?

#### **PERTANYAAN KELOMPOK 4**

Mengapa membunuh dianggap sebagai dosa besar dalam Islam? Bagaimana kita dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan menghindari kekerasan?

#### **PERTANYAAN KELOMPOK 5**

Bagaimana korupsi dan pencurian bertentangan dengan ajaran Islam? Apa dampak negatif dari korupsi dan pencurian pada individu dan masyarakat? Bagaimana kita dapat mempraktikkan kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari?

#### **PERTANYAAN KELOMPOK 6**

Mengapa durhaka pada orang tua dianggap sebagai dosa besar dalam Islam? Apa yang dapat kita lakukan untuk menghormati dan mematuhi orang tua kita?

### PERTANYAAN KELOMPOK 7

Mengapa sholat sangat penting dalam Islam? Apa manfaat dari sholat bagi individu dan masyarakat? Bagaimana kita dapat memprioritaskan sholat dalam kehidupan sehari-hari?

### FORMAT PENILAIAN DISKUSI DAN PRESENTASI KELOMPOK

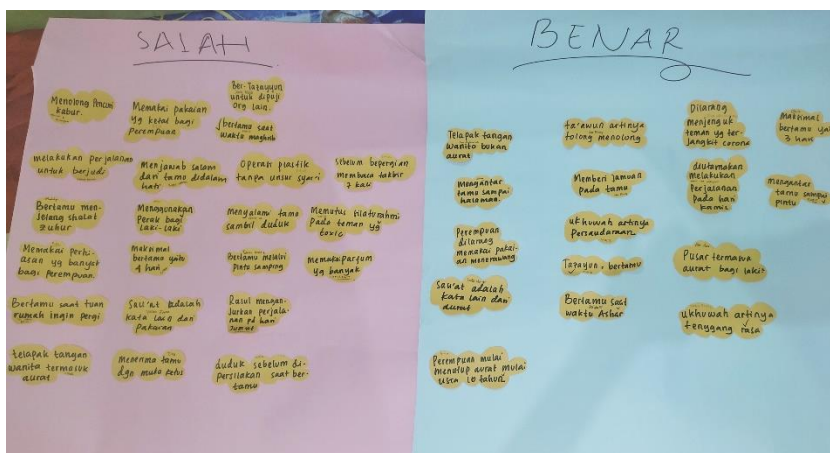
| Nama peserta didik | Kemampuan bekerjasama | Kemampuan menjelaskan kepada temannya | Kekompakan | Keaktifan dalam kelompok | Kemampuan menerima penjelasan teman | Nilai/predikat |
|--------------------|-----------------------|---------------------------------------|------------|--------------------------|-------------------------------------|----------------|
| Kelompok 1         |                       |                                       |            |                          |                                     |                |
| Salman Alfarisi    | 4                     | 5                                     | 4          | 4                        | 5                                   | 4,4            |
| Jasmine Rizkia     | 5                     | 4                                     | 5          | 5                        | 5                                   | 4,8            |
| Rahmatul Falah     | 4                     | 5                                     | 4          | 5                        | 3                                   | 4,2            |
| Nihayatul Khusna   | 5                     | 5                                     | 5          | 5                        | 4                                   | 4,8            |
| Arindra            | 4                     | 4                                     | 4          | 5                        | 5                                   | 4,4            |

**Pedoman penskoran :**

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

## Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan







## Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Peneliti

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Nurul satriani

Tempat, Tanggal Lahir : Merbau, 02 Mei 2003

Alamat : Ds. Sumber Bahagia, Kec. Lubuk Batang, Kab. Ogan Komering Ulu, Prov. Sumatera Selatan.

No. Hp : 08081368652865

E-Mail : [nurulsatriani77@gmail.com](mailto:nurulsatriani77@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 130 OKU

MTs : MTs Nurul Huda

MA : MA Nahdhotul Muslimin

Perguruan Tinggi : PAI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 27 Juni 2024

**Nurul Satriani**  
NIM: 2003016069